

**METODE BIMBINGAN ISLAMI DALAM MEMBENTUK AKHLAK ANAK
DI PANTI ASUHAN AL-HAKIM PAYA KULBI KABUPATEN
ACEH TAMIANG**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

**MUHIBBAH
3022014052**

JURUSAN BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM



**FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI LANGSA**

2020 M/1441 H

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut
Agama Islam Negeri Langsa Untuk Memenuhi Salah Satu
Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Dalam Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam**

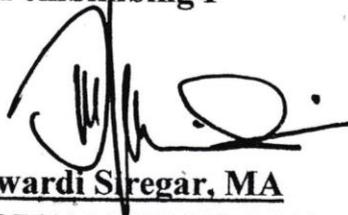
Oleh:

**MUHIBBAH
3022014052**

**Mahasiswa Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam**

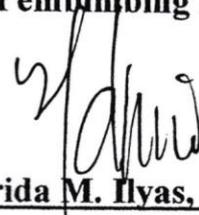
Disetujui Oleh:

Pembimbing I



**Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002**

Pembimbing II



**Sabrida M. Ilyas, M. Ed
NIDN. 2005017401**

Telah Dinilai Oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Institut Agama Islam
Negeri Langsa Dinyatakan Lulus dan Diterima Sebagai Tugas
Akhir Penyelesaian Program Sarjana (S-1) Dalam
Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam

Pada Hari / Tanggal

Rabu, 4 Maret 2020 M

PANITIA SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Ketua

Dr. Mawardi Siregar, MA
NIP. 19761116 200912 1 002

Sekretaris

Sabrida M. Ilyas, M. Ed
NIDN. 2005017401

Penguji I,

Supawarny, MA
NIP. 19730305 200801 2 011

Penguji II,

Al-Mutia Gandhi, M. Kom.I
NIP.19880203 201903 2 006

Mengetahui

Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Institut Agama Islam Negeri Langsa



Dr. H. Muhammad Nasir, MA
NIP. 19730301 200912 1 001

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhibbah

NIM : 3022014052

Prodi : BKI (Bimbingan dan Konseling Islam)

Judul Skripsi : Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Tugas Akhir yang saya tulis ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilalihan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari dapat terbukti bahwa Tugas Akhir ini adalah hasil jiplakan, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Langsa, 07 Januari 2020

Yang Membuat Pernyataan



Muhibbah

NIM. 3022014052

ABSTRAK

Muhibbah, 2019, *Metode Bimbingan Islami Dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang*, Skripsi program studi Ilmu Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah IAIN Langsa.

Tujuan dari penelitian ini yaitu: 1) Untuk mengetahui metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak dipanti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang, 2) untuk mengetahui implikasi bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak dipanti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang.

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*). Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yang dilakukan langsung terhadap objek yang diteliti untuk mendapatkan data-data yang dibutuhkan, maksudnya peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya dengan menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Sebagaimana hasil temuan data diperoleh peneliti dari sumber data primer yaitu anak-anak panti dan pengurus/pendidik panti tersebut.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang yaitu dengan menggunakan; 1) metode keteladanan seperti bertutur kata lembut dan sopan, bersikap bijaksana, bersikap baik (ramah, penuh kasih sayang, jujur) dan tegas dalam mengambil sikap, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan tahu bagaimana cara beradab dalam sehari-hari; 2) metode pembiasaan seperti membiasakan anak-anak menjalankan shalat berjamaah di panti, menerapkan konsep 3S yaitu senyum, sapa dan salim, membiasakan dengan pola hidup yang baik, shalat dan piket dengan tepat waktu dan disiplin (baik untuk pribadi maupun untuk bersama); dan 3) metode ceramah seperti memberi pemahaman mereka dengan menjelaskan apa-apa yang menjadi perintah Allah dan apa-apa yang menjadi larangan-Nya, juga mengajarkan mereka perihal wajib, haram, sunnah dan makruh dan yang terpenting juga mengajarkan mereka tajwid supaya bacaan shalat mereka benar dan menceritakan kisah-kisah Nabi, Rasul dan para sahabat-Nya agar anak-anak dapat meneladaninya. Selanjutnya, implikasi bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang yaitu terbentuknya perilaku baik pada diri anak panti, meningkatnya amalan agama (shalat, mengaji dalam sehari-hari, meningkatnya kerajinan anak panti, dan terbentuknya kemandirian pada diri anak panti.

KATA PENGANTAR

Tiada kata yang layak dilantunkan kecuali memuji dan memuja zat yang menggenggam alam semesta ini beserta isinya, yakni Allah SWT. Dengan petunjukNya saya bisa berinovasi tiada henti dalam menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam semoga sampai pada sang revolusioner sejati, Nabi Muhammad SAW.

Dalam penulisan skripsi ini, tentunya banyak pihak yang telah memberikan bantuan baik moril maupun materil. Oleh karena itu penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tiada hingganya kepada:

1. Bapak Dr. H. Basri Ibrahim, MA selaku Rektor IAIN Langsa.
2. Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah yaitu Bapak Dr. H. Muhammad Nasir, MA
3. Bapak Mawardi Siregar, MA selaku pembimbing I sekaligus sebagai ketua Jurusan Bimbingan Konseling Islam.
4. Ibu Sabrida M. Ilyas, M. Ed selaku pembimbing II.
5. Para dosen dan seluruh karyawan serta staf Pegawai IAIN Langsa atas bantuan yang diberikan selama penulis mengikuti studi.
6. Secara khusus penulis ingin mengucapkan terimakasih yang tiada taranya kepada Ayahanda dan Ibunda yang sangat penulis sayangi dan penulis cintai yang telah mendidik, merawat dan membesarkan penulis dengan sangat baik. Terima kasih atas do'a dan motivasi yang tiada hentinya mengiringi setiap

langkah kaki penulis dimanapun penulis berada, beserta sanak saudara dan bagi teman-teman dan juga untuk calon suami yang selalu mendukung.

Atas segala bantuan, kebaikan dan sumbangsih semua pihak, penulis mendo'akan semoga Allah SWT menjadikan amal ibadah dan pahala yang berlipat ganda. Akhirnya penulis menyerahkan kepada Allah SWT, dengan harapan semoga skripsi ini akan bermanfaat hendaknya kepada penulis khususnya dan kepada para pembaca umumnya.

Amin yarabbal 'alamin

Langsa, November 2020

Penulis

Muhibbah

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN	i
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN	ii
PENGESAHAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Penjelasan Istilah	4
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
E. Kerangka Teori	7
F. Kajian Terdahulu	8
G. Sistematika Pembahasan	12

BAB II LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Islam	14
1. Pengertian Bimbingan Islam	14
2. Tujuan dan Fungsi Bimbingan Islam	16
3. Asas-Asas Bimbingan Islam	22
4. Metode Bimbingan Islami	24
B. Pembentukan Akhlak	27
1. Pengertian Akhlak	27
2. Tujuan Pembentukan Akhlak	32
3. Jenis-Jenis Akhlak dalam Islam	33

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian	40
B. Sumber Data Penelitian	41
C. Teknik Pengumpulan Data	42
D. Teknik Analisis Data	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Al-Hakim	45
B. Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang	50
C. Implikasi Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang	57

D. Pembahasan	61
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	63
B. Saran	64
DAFTAR PUSTAKA	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam menumbuhkan akhlak baik seperti kejujuran, adil dan sebagainya, seorang anak harus mendapatkan contoh dari orang-orang di sekitarnya. Apabila si anak biasa menerima perlakuan adil dan dibiasakan pula berbuat adil, maka akan tertanamlah rasa keadilan itu kepada jiwanya dan menjadi salah satu unsur dari kepribadiannya.¹

Adapun ciri-ciri orang yang memiliki akhlak yang baik, para ulama juga menyebutkan yakni: pemalu, jarang menyakiti, suka berbuat kebaikan, jujur, sedikit bicara, banyak beramal, sedikit kesalahan, tidak banyak menonjolkan diri, berbakti, menyambung kekerabatan, tenang, sabar, suka berterima kasih, ridha, santun, menepati janji, dan menjaga harga diri. Tidak suka melaknat, mencela, mengadu domba ataupun menggunjing. Tidak gegabah, dengki, bakhil, dan tidakpula iri hati. Berwajah gembira dan murah senyum, mencintai karena Allah, membenci karena Allah, ridha karena Allah dan marah karena Allah. Semua itu termasuk definisi orang yang memiliki akhlak yang mulia dilihat dari sebagian sifat-sifatnya.²

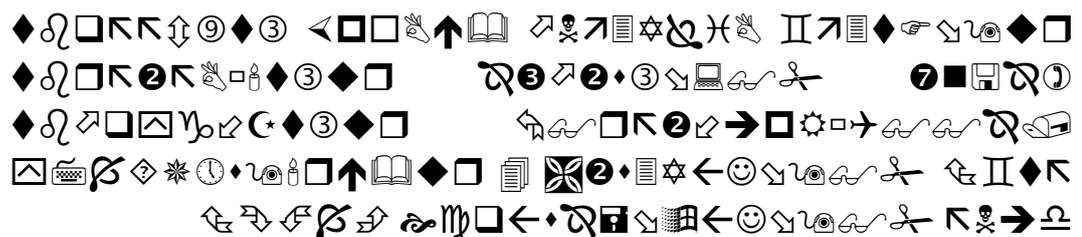
Dalam hal membentuk akhlak yang mulia, pada keluarga kita memerlukan bimbingan, bimbingan itu pada dasarnya merupakan suatu proses usaha pemberian bantuan atau pertolongan kepada orang lain (siapa saja) dalam segala

¹ Zakiah Darajat, *Kesehatan Mental*(Jakarta: Toko Gunung Agung, 1995), h. 128.

²Syaikh Abu Bakar Jabir Al Jazairy, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)*(Jakarta: Ummul Qura, 2014), h. 307-309.

usia, yang dilakukan secara terus menerus (berkesinambungan) yang mana orang itu mengalami kesulitan atau hambatan dalam hidupnya (secara psikis), sehingga dengan bantuan atau pertolongan itu orang yang diberikan bantuan (terbimbing) dapat mengarahkan dirinya, mampu menerima dirinya, dapat mengembangkan potensinya untuk kebahagiaan dan kemanfaatan dirinya dan lingkungan masyarakatnya.

Selanjutnya bimbingan dan agama merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dilepaskan, untuk itu bimbingan keagamaan mengandung pengertian suatu proses pemberian bantuan kepada individu yang dilakukan secara terus menerus atau berkesinambungan berdasarkan landasan Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga individu mampu menyadari segala perilakunya yang salah dan kembali ke perilaku sesuai dengan syariat Islam. Bimbingan keagamaan diberikan atas dasar kewajiban yang harus dilakukan setiap manusia sebagai bentuk mengingatkan dan menyerukan kebaikan. Sebagaimana Firman Allah SWT:



Artinya: Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung (Q.S. Ali-Imron, (3):104).³

³ Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, (Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2009), h. 63

Pada zaman sekarang ini, banyak di antara orang tua kurang memperhatikan masalah akhlak. Seharusnya keluarga/orang tua senantiasa mengoreksi dan membenahi akhlak anak, dalam agama tidak mengabaikan akhlak dan bahkan Islam mementingkan akhlak. Namun tidak semua anak mendapatkan keberuntungan masih memiliki orang tua yang lengkap. Seperti kondisi yatim, piatu, yatim piatu, dhuafa dan sebagainya bukan berarti tidak berhak mendapatkan pembinaan akhlak, seperti halnya anak di Panti Asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang.

Akhlak maupun moral harus diajarkan kepada anak-anak dan harus disadarkan pula tentang baik dan buruk. Di Panti Asuhan Al-Hakim menampung anak yatim, piatu, maupun yatim piatu dan maupun yang ditinggal orang tua dan ada juga yang orang tuanya tidak mampu untuk menafkahi anaknya (ekonominya lemah). Mereka yang sudah berada dalam panti dididik sebaik mungkin oleh pembimbing atau pengasuh atau pihak-pihak yang bersangkutan sehingga mereka dapat menjadi anak yang mandiri dan berakhlak baik. Pembimbing atau pengasuh juga memberikan contoh tauladan yang baik, pembiasaan secara terus-menerus. Namun yang tampak di panti tersebut, masih banyak anak-anak panti yang tidak mengamalkan semua yang telah diajarkan oleh pengasuh di panti. Anak-anak tersebut juga masih kurang dalam mengindahkan akhlak dalam kehidupan sehari-hari baik itu saat bermain di luar panti maupun saat berada di panti. Seperti, anak-anak tersebut masih mau bolos-bolos sekolah padahal pihak panti telah membiayai sekolah mereka dan juga saat di panti mereka (anak laki-laki)

berkelahi sesama anak panti. Hal yang demikian sering terjadi meski pengasuh di panti selalu menasehati anak-anak tersebut.

Di Panti Asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang ini anak-anak dididik sebaik mungkin oleh pembimbing agama agar menjadi anak yang mandiri dan berakhlak baik. Namun mengurus anak-anak dan membentuknya langsung menjadi anak yang memiliki akhlak mulia bukanlah hal yang mudah, memerlukan proses terutama bimbingan.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut diatas, penulis tertarik untuk mengkajinya dalam suatu penelitian yang diberi judul: **“Metode Bimbingan Islami Dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang”**

B. Rumusan Masalah

Agar penulisan ini terarah dan sistematis, maka dibatasi beberapa pokok permasalahan yang akan dijadikan acuan dalam pembahasan selanjutnya, sekaligus sebagai pokok permasalahan yaitu:

1. Bagaimanakah metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang?
2. Bagaimana implikasi bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang?

C. Penjelasan Istilah

Agar terjadi konsistensi dalam penggunaan istilah dan terhindar dari pemahaman yang berbeda, maka penulis uraikan beberapa pengertian, yaitu:

1. Metode

Metode berasal dari Bahasa Yunani *methodos* yang berarti cara atau jalan yang ditempuh. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka, metode menyangkut masalah cara kerja untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. Fungsi metode berarti sebagai alat untuk mencapai tujuan, atau bagaimana cara melakukan atau membuat sesuatu.⁴ Kata metode (*method*) dalam penelitian ini lebih menekankan pada cara pelaksanaannya. Maksudnya cara bimbingan yang digunakan untuk pembentukan akhlak anak di panti asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Aceh Tamiang yakni metode ketauladanan, metode pembiasaan dan metode ceramah.

2. Bimbingan Islami

Bimbingan Islami adalah proses pemberian bantuan terhadap individu, agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.⁵ Jadi, bimbingan Islami yang peneliti maksud dalam penelitian ini adalah dengan membimbing anak dengan metode ketauladanan seperti bertutur kata lembut dan sopan, bersikap bijaksana, bersikap baik (ramah, penuh kasih sayang, jujur) dan tegas dalam mengambil sikap, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya. Metode pembiasaan seperti membiasakan anak-anak menjalankan shalat berjamaah di panti, menerapkan konsep 3S yaitu senyum, sapa dan salim, membiasakan dengan pola hidup yang baik, shalat dan piket dengan tepat waktu dan disiplin (baik

⁴I Made Marthana Yusa, *Sinergi Sains, Teknologi dan Seni Dalam Proses Berkarya Kreatif di Dunia Teknologi Informasi* (Bali: STMIK STIKOM Indonesiä, 2016), h. 66.

⁵Tohari Musnamar, *Dasar-dasar Konseptual Bimbingan dan Konseling Islami* (Jakarta: UII Press, 1992), h. 5.

untuk pribadi maupun untuk bersama). Metode ceramah seperti seperti memberi pemahaman mereka dengan menjelaskan apa-apa yang menjadi perintah Allah dan apa-apa yang menjadi larangan-Nya, juga mengajarkan mereka perihal wajib, haram, sunnah dan makruh.

3. Pembentukan Akhlak

Pembentukan berasal dari kata dasar bentuk. Pembentukan berarti proses, cara, perbuatan membentuk. Sedangkan secara istilah, akhlak adalah sistem nilai yang mengatur pola sikap dan tindakan manusia di muka bumi. Sistem nilai yang dimaksud adalah ajaran Islam, dengan Al-Qur'an dan Sunnah Rasul sebagai sumber nilainya serta ijtihad sebagai metode berfikir Islami.⁶ Dalam penelitian ini, pembentukan akhlak yang dimaksud adalah membuat/membentuk akhlak yang Islami atau akhlak yang menunjukkan ciri keislaman, seperti: 1) membentuk perilaku baik pada diri anak panti, meningkatkan amalan agama, meningkatkan kerajinan anak panti dan membentuk kemandirian pada diri anak panti.

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak dipanti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang.
2. Mengetahui implikasi bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak dipanti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang.

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini, antara lain adalah sebagai berikut:

⁶Muslim Nurdin, *Moral dan Kognisi Islam* (Bandung: CV Alfabeta, 1995), h. 209.

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan tambahan pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmu pengetahuan khususnya dalam upaya bimbingan Islami terkait membina akhlak anak.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengalaman empiris serta sebagai salah satu strategi penting dalam meningkatkan kesehatan mental anak-anak di panti asuhan. Terbentuknya akhlak yang positif melalui pendekatan terapi shalat diharapkan mendatangkan kebahagiaan dalam diri anak.

E. Kerangka Teori

Sebagaimana pembahasan mengenai pembentukan akhlak, berikut firman Allah Swt dalam surat An-Nahl ayat 125.



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Makna dari pada ayat di atas yaitu Allah Swt berdialog kepada rasul-Nya sebagai pemuliaan serta perintah “Serulah manusia menuju jalan Rabbmu” yaitu menuju agama-Nya; Islam, dan hendaknya ajakanmu “dengan hikmah” yaitu Al-Qur’anul Karim Hakim “dan pelajaran yang baik” yaitu pelajaran Al-Qur’an, kisah-kisahNya, perumpamaan, motivasi, dan peringatannya “dan debatlah mereka dengan cara yang baik” berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik, tidak ada celaan, ejekan, dan menginginkan keburukan. Karena hal ini lebih memudahkan lawan untuk menerima kebenaran dan ajakan kepadanya. Firman-Nya “Sesungguhnya Rabbmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya” dari manusia “dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.” Dia akan membalas orang yang mendapat hidayah karena hidayahnya dan orang yang sesat karena kesesatannya, dan engkau tidak ada andil dalamnya. Bahkan Rabbmu lah yang memberi hidayah kepada yang Dia kehendaki dan menyesatkan yang Dia kehendaki, tugasmu hanyalah menyampaikan dengan cara yang telah diterangkan kepadamu, dengan hikmah, pelajaran yang baik, dan dengan bantahan dengan cara yang baik.

Jadi, pelajaran yang dapat diambil dari ayat diatas adalah mengajak manusia kejalan Allah dengan tiga cara yaitu dengan hikmah, nasehat yang baik dan berdiskusi dengan cara yang baik. Sebagaimna metode bimbingan Islami yang diberikan di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi dengan keteladanan, pembiasaan dan metode ceramah.

F. Kajian Terdahulu

Terdapat beberapa kajian terdahulu, antara lain:

1. Skripsi yang disusun oleh Nurhasanah dengan judul “Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota”. Mempunyai tujuan untuk mengetahui metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak, mengetahui materi dalam pembinaan akhlak anak dan juga hambatan di dalamnya. Penelitian ini termasuk jenis penelitian lapangan yang bersifat deskriptif kualitatif. Metode yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek dalam penelitian ini berjumlah tiga orang yaitu pembimbing agama dan pengasuh Panti Asuhan Putra Muhammadiyah yang memiliki peranan penting dalam membina akhlak anak. penelitian ini dilakukan di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bimbingan Agama dalam membina akhlak anak adalah metode cara belajar siswa aktif, tutor sebaya, ceramah dan praktek langsung. Selanjutnya materi dalam pembinaan akhlak anak yang digunakan bimbingan Agama adalah Ibadah, membaca Al-qur’an, ilmu tauhid, aqidah akhlak dan ilmu fiqh. Hambatan dalam membina akhlak anak di Panti Asuhan Putra Muhammadiyah adalah keadaan anak asuh yang datang dan berbagai latar belakang yang berbeda terkadang membuat para pengasuh mendapat kesulitan dalam menghadapi perilaku anak asuh serta kurangnya tenaga kerja.⁷
2. Skripsi yang disusun oleh Ahmad Munir dengan judul “Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi

⁷Nurhasanah, *Bimbingan Agama Dalam Membina Akhlak Anak Panti Asuhan Putra Muhammadiyah Cabang Medan Kota*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.

Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" di Lokalisasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)". Tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas keagamaan yang dilakukan untuk meningkatkan pelaksanaan shalat dan untuk mengetahui pelaksanaannya. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data terbagi dalam beberapa tahap yaitu: reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), kemudian penarikan kesimpulan (*concluding drawing or verification*). Berdasarkan hasil analisis penelitian dapat disimpulkan: pertama, aktivitas shalat para Jamaah sebelum dibentuk Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" dapat dilihat dalam tiga kategori yaitu jarang mengerjakan shalat, sedang, dan rutin. Kedua, pelaksanaan bimbingan keagamaan yang dilakukan di Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" dapat dilihat dari berbagai aspek yaitu pembimbing, Jamaah, materi, metode, dan sistem evaluasi. Pembimbing terdiri dari satu orang yang menguasai berbagai keilmuan agama, ia seorang sarjana pendidikan Islam dan mempunyai kredibilitas dan profesionalitas yang memadai sehingga setiap komunikasi yang digunakan menggunakan prinsip komunikasi berdakwah yaitu *qaulan layyina* (perkataan yang lembut), *qaulan baligha* (perkataan yang membekas di jiwa), *qaulan maysura* (perkataan yang menyenangkan), *qaulan karima*

(perkataan yang mulia), *qaulan syadida* (perkataan yang lurus dan benar), dan *qaulan ma'rufa* (perkataan yang baik atau bermanfaat).⁸

3. Skripsi yang disusun oleh Nida Nur Roisah dengan judul “Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali”. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui konsep Al-Ghazali tentang penerapan metode pembinaan akhlak dan mengetahui penerapan metode pembinaan akhlak anak. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, dengan mengambil latar belakang seorang tokoh pendidikan yaitu Imam Al-Ghazali. Pengumpulan datanya dilakukan dengan membaca, menelaah, kemudian menganalisis sumber-sumber literatur, baik data primer maupun sekunder yang berhubungan dengan penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Konsep Al-Ghazali tentang penerapan metode pembinaan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islami, bahwa setiap pendidik ataupun orang tua agar memethatkan dan memberikan metode pendidikan yang baik khususnya terhadap pembinaan akhlaknya. (2) Adapun penerapan metode pembinaan akhlak anak dalam proses pembentukan kepribadian Islami menurut Al-Ghazali antara lain: 1) Dalam memberikan nasihat anak adalah mudah sedangkan kesulitannya terletak pada penerimaan. 2) Anak jangan sampai melakukan perbuatan tidak baik, bahwasannya ilmu yang tidak diamalkan pasti tidak ada faidahnya (manfaat). 3) Membiasakan anak untuk

⁸Ahmad Munir, *Peran Bimbingan Keagamaan Islam Untuk Meningkatkan Pelaksanaan Ibadah Shalat (Studi Kasus pada Jamaah Majelis Ta'lim "AN-NAJAH" di Lokalisasi RW. VI Kelurahan Mangkang Kulon Kecamatan Tugu Kota Semarang)*, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Walisongo Semarang, 2015.

menyesuaikan perkataan dan perbuatannya dengan syariat Islam. 4) Hendaknya anak mengetahui bahwasannya segala sesuatu baik perkataan dan perbuatan. 5) Membiasakan anak untuk beramal shalih dan selalu berbuat kebaikan (kebajikan) kepada orang lain, tidaklah berbuat maksiat. 6) Mengajarkan anak bahwa ilmu tanpa diamalkan adalah kebodohan (gila) dan amal tanpa diamalkan tidak akan berhasil.⁹

Dari ketiga kajian terdahulu di atas adanya perbedaan dengan apa yang sedang penulis teliti. Kajian terdahulu yang pertama telah diketahuinya metode bimbingan yang digunakan untuk membimbing anak panti sedangkan dalam penelitian peneliti menggunakan metode tauladan dan pembiasaan. Kemudian pada kajian kedua peran bimbingan yang digunakan hanya khusus untuk meningkatkan pelaksanaan ibadah shalat sedangkan dalam penelitian peneliti metode bimbingan yang akan digunakan untuk pembentukan akhlak anak. Selanjutnya kajian yang ketiga hasilnya mengenai pembentukan akhlak anak namun hasil yang didapat tidak berdasarkan fakta lapangan tetapi menurut Al-Ghazali sedangkan yang diteliti peneliti saat ini yaitu mengenai pembentukan akhlak tapi hasil berdasarkan fakta lapangan.

G. Sistematika Pembahasan

Bab pertama merupakan pendahuluan yang di dalamnya terdapat latarbelakang masalah, rurnusan masalah, batasan masalah, penjelasan istilah,

⁹ Nida Nur Roisah, *Pembentukan Kepribadian Islami Melalui Metode Pembinaan Akhlak Anak Menurut Al-Ghazali*, Skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2009.

tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, kajian terdahulu dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang didalamnya terdapat konsep bimbingan Islami dan pembentukan akhlak.

Bab ketiga merupakan metode penelitian yang didalamnya terdapat jenis penelitian, sumber data penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab keempat merupakan hasil penelitian dan pembahasan yang memuat profil Panti Asuhan Al-Hakim, metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang, implikasi bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang serta pembahasan.

Bab kelima merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bimbingan Islam

1. Pengertian Bimbingan Islam

Bimbingan Islam menurut Faqih dalam bukunya *Bimbingan dan Konseling Islam* diartikan sebagai proses pemberian bantuan terhadap individu agar mampu hidup selaras dengan ketentuan dan petunjuk Allah, sehingga dapat mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.¹

Menurut Failor dalam Samsul Munir Amin, salah seorang ahli bimbingan dan konseling di lingkungan sekolah mengartikan bimbingan merupakan bantuan kepada seseorang dalam proses pemahaman dan penerimaan terhadap kenyataan yang ada pada dirinya sendiri serta perhitungan (penilaian) terhadap lingkungan sosio-ekonomisnya masa sekarang dan kemungkinan masa mendatang dan bagaimana mengintegrasikan kedua hal tersebut melalui pemilihan-pemilihan serta penyesuaian-penyesuaian diri yang membawa kepada kepuasan hidup pribadi dan kedayagunaan hidup ekonomi sosial.²

Menurut Tohirin dalam *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah*, mengandung unsur-unsur sebagai berikut:

- 1) Bimbingan merupakan suatu proses. Kata proses menunjukkan pada aktivitas yang terus-menerus; berencana, bertahap dan teratur atau sistematis. Dari kata itu terkandung juga pengertian bahwa aktivitas

¹ Ainur Rahim Faqih, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Yogyakarta: UI Press, 2001), h. 4

² Samsul Munir Amin, *Bimbingan dan Konseling Islam* (Jakarta: Amzah, 2010), h. 5

bimbingan membutuhkan waktu yang cukup panjang, tidak dapat dilakukan secara sporadis atau sewaktu-waktu saja. Kegiatan bimbingan juga tidak dapat dilakukan secara sembarangan, melainkan membutuhkan teknik atau metode tertentu.

- 2) Bimbingan mengandung makna bantuan atau pelayanan. Ini mengandung pengertian bahwa bimbingan mengakui adanya potensi pada setiap individu. Aktivitas individu harus dilakukan atas dasar kesukarelaan pihak yang dibimbing. Pembimbing tidak dibenarkan memaksakan kehendak untuk membimbing individu, melainkan harus menciptakan suasana agar individu menyadari bahwa dirinya membutuhkan bimbingan. Di sini terkandung asas demokratis dalam bimbingan.
- 3) Bantuan bimbingan diperuntukan bagi semua individu yang memerlukannya. Artinya, bimbingan di peruntukan bagi semua individu tanpa pengucualian asal mereka memiliki kemungkinan untuk bangkit atau lebih maju daripada kondisi yang sudah adadan mau menerima bantuan. Bimbingan tidak hanya ditunjukan pada individu yang bermasalah atau mengalami gangguan belajar, tetapi untuk semua individu agar dapat berkembang secara optimal dalam proses perkembangannya.³

Atas penjelasan di atas dapat disimpulkan bimbingan itu adalah proses pemberian bantuan kepada individu agar mampu memahami diri dan lingkungan.

³ Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014), h. 9-10

yang ditujukan kepada membantu si terbimbing agar dengan kesadaran serta kemampuannya bersedia mengamalkan ajaran agamanya.⁵

Samsul Munir Amin mengemukakan tujuan bimbingan Islami yang lain adalah menemukan pribadi, dimaksudkan agar klien atau peserta didik mengenal kekuatan dan kelemahan dirinya sendiri serta menerimanya secara positif dan dinamis sebagai modal pengembangan diri lebih lanjut.⁶

Anas Shalahuddin menyatakan bimbingan Islam di lembaga pendidikan formal terlaksana dengan mengadakan sejumlah kegiatan bimbingan. Seluruh kegiatan itu terselenggara dalam mengadakan program bimbingan (*guidance program*) dan koordinasi selama periode tertentu, misalnya semesteran atau tahun ajaran baru.

Tujuan Bimbingan secara umum dan luas, program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan sebagai berikut:

- 1) Membantu individu dalam mencapai kebahagiaan hidup pribadi.
- 2) Membantu individu dalam mencapai kehidupan yang efektif dan produktif dalam masyarakat.
- 3) Membantu individu dalam mencapai hidup bersama dengan individu-individu yang lain.
- 4) Membantu individu dalam mencapai harmoni antara cita-cita dan kemampuan yang dimilikinya.

⁵ *Ibid*, h. 39

⁶ *Ibid*, h. 40

Secara lebih khusus, sebagaimana diuraikan Minalka. Program bimbingan dilaksanakan dengan tujuan agar anak bimbing dapat melaksanakan hal-hal berikut.

- 1) Memperkembangkan pengertian dan pemahaman diri dalam kemajuan dirinya.
- 2) Memperkembangkan pengetahuan tentang dunia kerja, kesempatan kerja, serta rasa tanggung jawab dalam memilih suatu kesempatan kerja tertentu.
- 3) Memperkembangkan kemampuan untuk memilih, mempertemukan pengetahuan tentang dirinya dengan informasi tentang kesempatan yang ada secara bertanggung jawab.
- 4) Mewujudkan penghargaan terhadap kepentingan dan harga diri orang lain.⁷

Sebagai manusia yang normal di dalam setiap diri individu selain memiliki hal-hal yang positif tentu juga memiliki hal-hal yang negatif. Pribadi yang sehat yaitu apabila ia mampu menerima dirinya sebagaimana adanya, dan mampu mewujudkan hal-hal positif sehubungan dengan penerimaan dirinya itu. Jika seorang peserta didik mengenal dirinya kurang berprestasi dibandingkan dengan kawan-kawannya, maka hendaknya ia tidak menjadi putus asa, rendah diri, dan sebagainya, melainkan justru ia hendaknya harus lebih bersemangat untuk mengejar ketertinggalannya itu, dan meraih prestasi pada bidang yang diminatinya. Sebaliknya bagi mereka yang tahu akan dirinya dalam satu hal lebih

⁷ *Ibid*, h. 39

Sebagaimana halnya dengan pengenalan diri, individu juga harus menerima lingkungannya sebagaimana adanya. Hal ini tidak mengandung arti bahwa seseorang individu harus menerima atau hanya tunduk terhadap kondisi lingkungan, melainkan individu dituntut untuk mampu bersikap positif terhadap lingkungannya. Lingkungan yang kurang menguntungkan misalnya, jangan sampai membuat individu itu berputus asa, melainkan menerimanya secara wajar dan berusaha untuk memperbaikinya.⁹

Fungsi bimbingan menurut Aunur Rohim Faqih, ada 4 fungsi bimbingan Islam yaitu sebagai berikut:

- 1) Fungsi *preventif*. Yaitu membantu individu untuk menjaga dan mencegah timbulnya masalah pada dirinya.
- 2) Fungsi *Kuratif* atau *Korektif*. Yaitu membantu individu memecahkan masalah yang sedang di hadapinya.
- 3) Fungsi *Preservatif*. Yaitu membantu menjaga kondisi individu yang asalnya tidak baik (terdapat masalah) menjadi baik (terpecahkan) dan kebahagiaan itu bertahan lama.
- 4) Fungsi *Development*. Yaitu membantu individu memelihara atau mengembangkan kondisi yang baik agar tetap baik, atau lebih baik.¹⁰

Menurut Mundzir Suparta, fungsi pelayanan bimbingan adalah sebagai berikut:

⁹ Amin, *Bimbingan*, h. 41-42

¹⁰ Aunur Rohim Faqih, *Bimbingan dan Konseling dalam Islam* (Yogyakarta: UII Press, 2001), h. 37

- 1) Fungsi penyaluran (*distributive*), yaitu fungsi bimbingan dalam hal membantu siswa (anak bimbing) untuk memilih jurusan/sesialis pendidikan jenis lanjutan, ataupun lapangan pekerjaan sesuai dengan minat, bakat, cita-cita dan ciri-ciri pribadi lainnya.
- 2) Fungsi Pengadaptasian (*adaptive*), yaitu fungsi bimbingan dalam membantu staf, khususnya guru untuk mengadaptasikan program pengajaran yang dibuat dengan minat, kemampuan, kebutuhan, ciri-ciri pribadi siswa dan lainnya.
- 3) Fungsi penyesuaian (*adjustive*), yaitu fungsi bimbingan dalam rangka membantu para siswa (anak bimbing) untuk memperoleh penyesuaian pribadi dan memperoleh kemajuan dalam perkembangannya secara optimal. Fungsi ini dilaksanakan untuk membantu siswa mengidentifikasi, memahami, menghadapi dan memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi.¹¹

Sedangkan menurut Drs. Dewa Ketut Sukardi sebagaimana dikutip oleh Samsul Munir Amin, menyebutkan bahwa fungsi bimbingan adalah sebagai berikut:

- 1) Menyalurkan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa mendapatkan lingkungan sesuai dengan keadaan dirinya, misalnya, pemilihan program/jurusan, jenis sekolah sambungan ataupun lapangan kerja tertentu sesuai dengan potensi dirinya.
- 2) Mengadaptasikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa di sekolah untuk mengadaptasikan program pendidikan dengan keadaan masing-masing siswa. Misalnya membantu staf sekolah (guru) untuk menyesuaikan program pengajaran sesuai dengan potensi diri siswa.

¹¹ Amin, *Bimbingan*, h. 47-48

- 3) Menyesuaikan, ialah fungsi bimbingan dalam rangka membantu siswa untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah.
- 4) Pencegahan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa menghindari kemungkinan terjadinya hambatan.
- 5) Perbaikan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk memperbaiki kondisi siswa yang dipandang kurang memadai.
- 6) Pengembangan, ialah fungsi bimbingan dalam membantu siswa untuk melampaui proses dan fase perkembangan secara teratur.¹²

3. Asas-asas Bimbingan Islami

Setiap kegiatan yang dilakukan seharusnya ada sesuatu asas atau dasar yang melandasi dilakukannya kegiatan tersebut. Asas-asas tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Asas kerahasiaan, yaitu asas yang menuntut dirahasiakannya segenap data dan keterangan tentang peserta didik (klien) yang menjadi sasaran layanan, yaitu data atau keterangan yang tidak boleh dan tidak layak diketahui orang lain.
- b. Asas kesukarelaan, yaitu asas yang menghendaki adanya kesukaan dan kerelaan peserta didik (klien) mengikuti, menjalani layanan, dan kegiatan kegiatan yang diperuntuhkan baginya. Oleh karena itu diperlukan kerjasama yang demokratis antara pembimbing dengan kliennya.
- c. Asas keterbukaan, merupakan asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan bersikap terbuka dan tidak purapura, baik dalam memberikan keterangan tentang dirinya sendiri

¹² *Ibid*, h. 48

maupun dalam menerima berbagai informasi dan materi dari luar yang berguna bagi pengembangan dirinya.

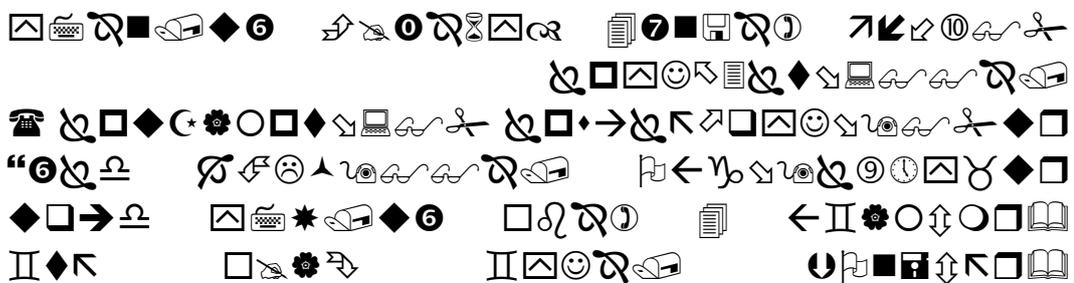
- d. Asas kegiatan, yaitu asas yang menghendaki agar peserta didik yang menjadi sasaran layanan berpartisipasi secara aktif di dalam penyelenggaraan layanan bimbingan.
- e. Asas kemandirian, yaitu asas yang menunjuk pada tujuan umum, yaitu peserta didik diharapkan menjadi individu-individu yang mandiri dengan ciri-ciri mengenal dan menerima diri sendiri dan lingkungan, mampu mengambil keputusan, mengarahkan serta mewujudkan diri sendiri.
- f. Asas kekinian, yaitu asas yang menghendaki agar permasalahan peserta didik bertitik tolak dari masalah yang dirasakan klien saat sekarang atau kini.
- g. Asas kedinamisan, yaitu asas yang menghendaki agar isi layanan terhadap sasaran layanan (klien) yang sama kehendaknya selalu bergerak maju, tidak monoton dan terus berkembang serta berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan dan tahap perkembangannya dari waktu ke waktu.
- h. Asas keterpaduan, yaitu asas yang menghendaki agar berbagai layanan baik oleh pembimbing maupun pihak lain saling menunjang, harmonis dan terpadukan.
- i. Asas kenormatifan, yaitu asas yang menghendaki agar seganap layanan didasarkan pada dan tidak boleh bertentangan dengan nilai dan norma-

norma yang ada, yaitu norma-norma agama, hukum dan peraturan, adat istiadat, ilmu pengetahuan dan kebiasaan yang berlaku.

- j. Asas keahlian, yaitu asas yang menghendaki agar layanan diselenggarakan atas dasar kaidah-kaidah professional. Dalam hal ini pembimbing harus mendapat pendidikan dan latihan yang memadai.
- k. Asas alih tangan, yaitu asas yang menghendaki agar pihak-pihak yang tidak mampu menyelenggarakan layanan secara tepat dan tuntas atas suatu permasalahan peserta didik (klien) mengalih-tanggankan permasalahan itu kepada pihak yang lebih ahli.
- l. Asas *tutwuri handayani*, yaitu asas yang menghendaki agar pelayanan secara keseluruhan dapat menciptakan suasana yang mengayomi (memberi rasa aman), mengembangkan keteladanan, memberikan rangsangan dan dorongan serta kesempatan yang seluas-luasnya kepada peserta didik (klien) untuk maju.¹³

4. Metode Bimbingan Islami

Konteks metode bimbingan Islami merujuk kepada surat Al-Nahl ayat 125.



¹³ Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 115-120



Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” (Q.S. Al-Nahl ayat 125)¹⁴

Berdasarkan ayat di atas, dapat diambil pemahaman bahwa metode dakwah itu terdiri dari tiga bentuk, yaitu metode *al-hikmah*, *al-maw’izah hasanah* dan *al-mujadalah*.

a. Al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang didakwahkan atas kemauannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Hikmah merupakan suatu metode pendekatan komunikasi yang dilaksanakan atas dasar persuasif. Karena dakwah bertumpu pada *human oriented* maka konsekuensi logisnya adalah pengakuan dan penghargaan pada hak-hak yang bersifat demokratis, agar fungsi dakwah yang utama (bersifat informatif). Jadi, hikmah yaitu mengajak manusia menuju jalan Allah tidak terbatas pada perkataan lembut, memberi semangat, sabar, ramah dan lapang dada, tetapi juga tidak melakukan sesuatu melebihi ukurannya. Dengan kata lain yang harus menempatkan sesuatu pada tempatnya.¹⁵

b. Al-Mau’izhah Hasanah

¹⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 281.

¹⁵ Samsul Munir Amin, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: Amzah, 2009), h. 98-99.

Secara bahasa *al-mau'izhah hasanah* yang terkandung dalam surat Al-Nahl ayat 25 terdiri dari dua kata. Kata *maw'izah* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Menasehati dan mengingatkan akibat suatu perbuatan, menyuruh untuk mentaati dan memberi wasiat agar taat. Adapun kata *hasanah* lawan dari *sayyi'ah*, yang berarti kebaikan. Pengertian *al-mau'izhah hasanah* menurut istilah terdapat berbagai definisi dari para ulama. Menurut Abdullah ibn Ahmad sebagai mana dikutip Hasanuddin dalam buku Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam* yaitu *al-mau'izhah hasanah* adalah perkataan-perkataan yang jelas bagi mereka, bahwa engkau memberikan nasehat untuk menginginkan manfaat kepada mereka atau dengan Al-Qur'an.¹⁶

Mau'izhah hasanah atau nasihat yang baik, maksudnya adalah memberikan nasihat kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkesan dihati, , menghindari sikap kasar, dan tidak mencari atau menyebut kesalahan audiens sehingga pihak objek dakwah dengan rela hati dan atas kesadarannya dapat mengikuti ajaran yang disampaikan oleh pihak subjek dakwah. Menurut Ali Musthafa Yakup dalam buku *Ilmu Dakwah*, bahwa *mau'izhah hasanah* adalah ucapan yang berisi nasihat-nasihat baik dan bermanfaat bagi orang yang mendengarkannya atau argumen-argumen yang memuaskan sehingga pihak audiensi dapat membenarkan apa yang disampaikan oleh subjek dakwah.¹⁷

c. Al-Mujadalah

¹⁶ Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam* (Banda Aceh: Dinas Syariat Islam Aceh, 2011), h. 18-19.

¹⁷ Amin, *Ilmu*, h. 99-100.

Mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik dari cara-cara berdiskusi yang ada. *Mujadalah* merupakan cara terakhir yang digunakan untuk berdakwah manakala kedua cara yang terakhir digunakan untuk orang-orang yang taraf pikirannya cukup maju, dan kritis seperti ahli kitab yang memang telah memiliki bekal keagamaan dari para utusan sebelumnya.¹⁸

Diskusi atau perdebatan tidak boleh dilakukan dengan sikap emosional. Sebab, hal itu tidak akan mendekatkan orang kepada Islam, bahkan bisa terjadi sebaliknya. Jika terjadi perbedaan pendapat, seorang da'i tidak boleh emosional. Sayyid Qutb memberikan penjelasan tentang metode *al-mujadalah bi allati hiya ahsan* ialah dakwah yang tidak mengandung unsur pertikaian, kelicikan dan kejelekan, sehingga mendatangkan ketenangan dan kelegaan bagi juru dakwah. Tujuan perdebatan bukanlah mencapai kemenangan, tetapi penerimaan dan penyampaian kepada kebenaran. Jika manusia itu mengandung unsur keangkuhan dan itu tidak dapat ditundukkan dengan pandangan yang saling menolak, kecuali dengan cara yang halus sehingga tidak ada yang merasa kalah.¹⁹

B. Pembentukan Akhlak

1. Pengertian akhlak dan Etika

Ada dua pendekatan yang dapat digunakan untuk mendefinisikan akhlak, yaitu pendekatan linguistik (kebahasaan) dan pendekatan terminologi (peristilahan). Dari sudut kebahasaan, akhlak berasal dari bahasan Arab, yaitu *isim mashdar* (bentuk infinitif) dari kata *akhlaqa*, *yukliq*, *ikhlaqan*, sesuai

¹⁸ Amin, *Ilmu*, h. 100.

¹⁹ Jafasat, *Dakwah Media Aktualisasi Syariat Islam*, h. 23

dengan timbangan (*wazan*) *tsulasi majid af ala, yuf ilu if alan* yang berarti *al-sajiyah* (perangai), *ath-thabi'ah* (kelakuan, tabi'at, watak dasar), *al-'adat* (kebiasaan, kelaziman), *al-maru'ah* (peradaban yang baik) dan *al-din* (agama).²⁰

Menurut istilah etimology (bahasa) *akhlaq* yang bentuk jamaknya adalah *khuluq* yang mengandung arti budi pekerti, tingkah laku, perangai dan tabiat. Dalam *Lisan al-'Arab*, makna akhlak adalah perilaku seseorang yang sudah menjadi kebiasaannya, dan kebiasaan atau tabiat tersebut selalu terjelma dalam perbuatannya secara lahir.²¹ Sedangkan secara terminologis, menurut Imam Ghazali akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan dengan gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan dan pemikiran.²²

Kajian mengenai akhlak (etika) di kalangan umat Islam pada awal permulaan Islam hanya terbatas pada upaya memahami akhlak dari al-Qur'an dan sunnah saja, selanjutnya kajian akhlak berkembang lebih luas seiring dengan perkembangan zaman. Setelah era penerjemah literatur filsafat Yunani, bermunculan tokoh-tokoh yang mengkaji khazanah klasik Yunani termasuk teori-teori mereka mengenai akhlak dan berbagai corak pemikiran.²³

Baik kata *akhlaq* atau *khuluq* kedua-duanya dijumpai pemakaiannya baik dalam al-Qur'an, maupun al-Hadits, sebagai berikut:



²⁰ Abuddin Nata, *Akhlaq Tasawuf* (Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008), h. 1

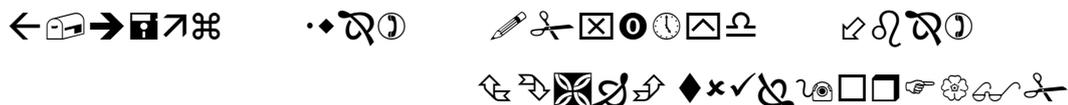
²¹ Muhammad Abdurrahman, *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia* (Banda Aceh: 'Adnin Foundation Publisher, 2014), h. 3

²² Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: LPPI, 2007), h. 1-3

²³ Muhammad Fauqi Hajjaj, *Tasawuf Islam dan Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2011), h. 225

Artinya: “Dan Sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.”

(QS. al-Qalam: 4)²⁴



Artinya: “(Agama Kami) ini tidak lain hanyalah adat kebiasaan orang dahulu.”

(QS. al-Syu’ara: 137)²⁵

Sebagaimana hadits artinya: “Orang mukmin yang paling sempurna keimanannya adalah orang sempurna budi pekertinya.” (HR. Turmudzi) dan hadits lainnya: “Bahwasanya aku diutus (Allah) untuk menyempurnakan keluhurn budi pekerti.” (HR. Ahmad)

Ayat yang pertama di atas, menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti, sedangkan ayat yang kedua menggunakan kata akhlak untuk arti adat kebiasaan. Selanjutnya hadits yang pertama menggunakan kata *khuluq* untuk arti budi pekerti dan hadits yang kedua menggunakan kata akhlak yang juga digunakan untuk arti budi pekerti. Dengan demikian kata *akhlaq* atau *khuluq* secara kebahasaan berarti budi pekerti, adat kebiasaan, perangai, muru’ah atau segala sesuatu yang sudah menjadi tabi’at.²⁶

Kata “akhlak” berasal dari bahasa Arab, jamak dari *khuluqun* yang menurut bahasa berarti budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Kata tersebut mengandung segi-segi persesuaian dengan perkataan *khalqun* yang berarti kejadian, yang juga erat hubungannya dengan *khaliq* yang artinya pencipta;

²⁴ Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*, h. 564.

²⁵ *Ibid*, h. 373.

²⁶ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 2

demikian pula dengan *makhluqun* yang berarti yang diciptakan. Perumusan pengertian akhlak timbul sebagai media yang memungkinkan adanya hubungan baik antara khaliq dengan makhluk.²⁷

Beberapa definisi akhlak menurut para ahli yang ditulis oleh Mustofa, diantaranya ialah:

- 1) Ibnu Athir menjelaskan bahwa: “Hakikat makna khuluq itu, ialah gambaran batin manusia yang tepat (yaitu jiwa dan sifat-sifatnya), sedang khalqu merupakan gambaran bantuk luarnya (raut muka, warna kulit, tinggi rendahnya tubuh dan lain sebagainya).”
- 2) Ibnu Maskawaih memberikan definisi sebagai berikut: “akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”
- 3) Imam Al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: “akhlak ialah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa yang daripadanya timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran (lebih dahulu).”
- 4) Prof. Dr. Ahmad Amin memberikan definisi, bahwa yang disebut akhlak yaitu *adatul-iradah* atau kehendak yang dibiasakan. Definisi ini terdapat dalam suatu tulisannya yang berbunyi: “akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya bahwa kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak.” Kehendak ialah

²⁷ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), h. 11

ketentuan dari beberapa keinginan manusia setelah bimbang, sedangkan kebiasaan ialah perbuatan yang diulang-ulang sehingga mudah melakukannya. Masing-masing dari kehendak dan kebiasaan ini mempunyai kekuatan dan gabungan dari kekuatan yang lebih besar dan kekuatan yang besar inilah dinamakan akhlak.

- 5) Sekalipun beberapa definisi akhlak di atas berbeda kata-katanya, tetapi sebenarnya tidak berjauhan maksudnya, bahkan berdekatan artinya satu dengan yang lain. Sehingga Prof. KH. Farid Ma'ruf membuat kesimpulan tentang definisi akhlak ini sebagai berikut: “kehendak jiwa yang menimbulkan perbuatan dengan mudah karena kebiasaan, tanpa memerlukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.”
- 6) Pengertian yang hampir sama dengan yang di atas, Dr. M. Abdullah Dirroz mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut: “akhlak adalah suatu kekuatan dalam kehendak yang mantap, kekuatan dan kehendak mana berkombinasi membawa kecenderungan pada pemilihan pihak yang benar (dalam hal akhlak yang baik) atau pihak yang jahat (dalam hal akhlak yang jahat).²⁸

Menurut Ibrahim Anis mengatakan bahwa akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengannya lahiriah macam-macam perbuatan, baik atau buruk, tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan.²⁹ Sedangkan Abd. Gani Isa mengemukakan akhlak adalah sesuatu dalam jiwa yang mendorong seseorang berbuat dengan tidak melalui proses berpikir. Jadi akhlak merupakan kehendak

²⁸ H.A. Mustofa, *Akhlak Tasawuf*, h. 12-14

²⁹ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 4

yang dibiasakan dan kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang itulah dinamakan akhlak.³⁰

Istilah etika, norma dan nilai sering tidak bisa dibedakan secara jelas dan sering mengacu pada hukum yang berlaku secara umum di masyarakat. Maka dari itu berikut penjelasan mengenai etika yang dijelaskan oleh Sjarkawi dalam buku *Pembentukan Kepribadian Anak*.

Etika adalah sebuah cabang filsafat yang membicarakan tentang nilai dan norma yang menentukan perilaku manusia dalam hidupnya. Sebagai cabang filsafat, etika amat menekankan pendekatan yang kritis dalam melihat dan menggunmuli nilai dan norma serta permasalahan yang timbul dalam kaitan dengan nilai dan norma. Etika adalah sebuah refleksi kritis dan rasional mengenai nilai dan norma yang menentukan dan terwujud dalam sikap serta pola perilaku hidup manusia, baik sebagai pribadi maupun sebagai anggota kelompok.³¹

Menurut Bertens, etika mempunyai tiga arti. Pertama, etika dalam arti nilai-nilai atau norma-norma yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok orang dalam mengatur tingkah lakunya. Pengertian ini bisa dirumuskan juga sebagai suatu sistem nilai yang dapat berfungsi dalam hidup manusia perorangan maupun pada tataran sosial. Kedua, etika dalam arti kumpulan asas atau nilai moral. Dalam artian ini etika dimaksudkan dalam kode etik. Ketiga, etika dalam arti ilmu tentang yang baik dan buruk. Etika, baru menjadi ilmu apabila kemungkinan-kemungkinan etis, (asas dan nilai yang dianggap baik dan buruk) yang begitu saja diterima oleh masyarakat seringkali tanpa disadari bahan

³⁰ Abd. Gani Isa, *Membangun Akhlaq Mulia* (Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan, 2009), h. 9

³¹ Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008), h. 27.

refleksi bagi suatu penelitian sistematis dan metodis. Sama halnya menurut Black, etika adalah ilmu yang mempelajari cara manusia memperlakukan sesamanya dan apa arti hidup yang baik. Etika mempertanyakan pandangan orang dan mencari kebenarannya.³²

2. Tujuan Pembentukan Akhlak

Berdasarkan tujuan yang ditulis Abuddin Nata, menurut tokoh Mustafa Zahri mengatakan bahwa tujuan perbaikan akhlak itu, ialah untuk membersihkan kalbu dari kotoran-kotoran hawa nafsu dan amanah sehingga hati menjadi suci bersih, bagaikan cermin yang dapat menerima Nur cahaya Tuhan. Keterangan tersebut memberi petunjuk bahwa ilmu akhlak berfungsi memberikan panduan kepada manusia agar mampu menilai dan menentukan suatu perbuatan untuk selanjutnya menetapkan bahwa perbuatan tersebut termasuk perbuatan yang baik atau yang buruk.³³

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Al-Ghazali dikutip oleh Yatimin Abdullah menyebutkan bahwa ketinggian akhlak merupakan kebaikan tertinggi. Kebaikan-kebaikan dalam kehidupan semuanya bersumber pada empat macam:

- a. Kebaikan jiwa, yaitu pokok-pokok keutamaan yang sudah berulang kali disebut, yaitu ilmu, bijaksana, suci diri, berani dan andil.
- b. Kebaikan dan keutamaan badan. Ada empat macam yakni sehat, kuat, tampan dan usia panjang.

³² *Ibid*, h. 27

³³ Abuddin Nata, *Akhlak Tasawuf*, h. 14

- c. Kebaikan eksternal (*al-kharijiyah*), seluruhnya ada empat macam, yaitu harta, keluarga, pangkat dan nama baik (kehormatan).
- d. Kebaikan bimbingan (*taufik-hidayah*), ada empat macam, yaitu petunjuk Allah, bimbingan Allah, pelurusan dan penguatannya.

Jadi, tujuan akhlak diharapkan untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat bagi pelakunya sesuai ajaran Al-Qur'an dan hadis. Ketinggian akhlak terletak pada hati yang sejahtera (*qalbun salim*) dan pada ketentraman hati (*rahatul qalbi*).³⁴

3. Jenis-jenis Akhlak dalam Islam

Ada dua jenis akhlak dalam Islam, yaitu *akhlakul karimah* (akhlak terpuji) ialah akhlak yang baik dan benar menurut syariat Islam dan *akhlakul madzmumah* (akhlak tercela) ialah akhlak yang tidak baik dan tidak benar menurut Islam.³⁵

a. *Akhlaqul Karimah* (Akhlak Terpuji)

1) Pengertian *Akhlaqul Karimah*

Akhlaqul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. *Akhlaqul karimah* dilahirkan berdasarkan sifat-sifat yang terpuji. Hamzah Ya'qub mengatakan akhlak yang baik ialah mata rantai iman. Sebagai contoh malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik. Akhlak yang baik disebut juga dengan akhlak *mahmudah*, Al-Ghazali menerangkan bentuk ke utamaan akhlak *mahmudah* yang di miliki seseorang misalnta sabar, benar dan tawakal, itu dinyatakan sebagai gerak jiwa

³⁴ Yatimin Abdullah, *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Amzah, 2007), h. 11

³⁵ *Ibid*, h. 12

dan gambaran batin seseorang yang secara tidak langsung menjadi akhlaknya. Pandangan Al-Ghazali tentang akhlak yang baik hampir senada dengan pendapat Plato. Plato mengatakan bahwa orang utama itu adalah orang yang mendapat melihat kepada Tuhannya secara terus-menerus seperti ahli seni yang selalu melihat pada contoh-contoh bangunan. Al-Ghazali memandang bahwa orang yang dekat kepada Allah adalah orang yang mendekati ajaran-ajaran Rasulullah Al-Ghazali dengan Plato tentang *taqarrup* atau mendekat kepada Tuhan. Al-Ghazali menerangkan adanya empat pokok keutamaan akhlak yang baik yaitu sebagai berikut: a) Mencari Hikmah. b) Bersikap berani, c) Bersuci diri d) Berlaku Adil.³⁶

2) Bentuk-Bentuk Akhlak Baik

a. Bersifat Sabar

Kesabaran dapat di bagi empat katagori: 1) Sabar menanggung beratnya melaksanakan kewajiban. Kewajiban melaksanakan sholat lima waktu, kewajiban membayar zakat, kewajiban melaksanakan ibadah haji bila mampu. 2) Sabar menanggung musibah atau cobaan. 3) Sabar menahan penganiayaan dari orang. 4) Sabar menanggung kemiskinan dan kepapaan.

b. Bersifat Benar (*Istiqamah*)

Rasulullah telah memberikan contoh betapa beraninya berjuang karena beliau berjalan di atas prinsip-prinsip kebenaran. Benar ialah memberitahukan (menyatakan) sesuatu yang sesuai dengan apa-apa yang terjadi, artinya sesuai dengan kenyataan.

³⁶ *Ibid*, h. 41

c. Memelihara Amanah

Amanah menurut bahasa (*etimologi*) ialah kesetiaan, ketelusan hati, kepercayaan (*istiqamah*) atau kejujuran. kebalikannya ialah khianat. Khianat di pertahankan sebagai *akhlaqul* karimah dalam masyarakat, jika sifat dan sikapnya itu hilang dari tatanan sosial umat Islam, maka kehancuranlah yang bakal terjadi bagi umat.

d. Bersifat Adil

Adil berhubungan dengan perseorangan, adil berhubungan dengan kemasyarakatan, dan adil berhubungan dengan pemerintah. Adil perseorangan adalah tindakan memberi hak kepada yang mempunyai hak. Bila seorang mengambil haknya dengan cara yang benar atau memberikan hak orang lain tanpa mengurangi haknya, itulah yang dinamakan tindakan adil. Adil yang berhubungan kemasyarakatan dan adil yang berhubungan dengan pemerintah misalnya tindakan hakim menghukum orang-orang yang jahat atau orang-orang yang bersengketa sepanjang neraca keadilan.

e. Bersifat Kasih Sayang

Islam menghendaki agar sifat kasih sayang dan sifat belas kasih dikembangkan secara wajar, kasih sayang mulai dalam keluarga sampai kasih sayang yang lebih luas dalam bentuk kemanusiaan, malahan lebih luas lagi kasih sayang kepada hewan-hewan sekalipun.

f. Bersifat Hemat

Adapun macam-macam penghematan antara lain sebagai berikut; 1) penghematan harta benda, 2) Penghematan tenaga, 3) Penghematan waktu.

g. Bersifat Berani

Sifat berani termasuk dalam *fadhilah ahklaqul karimah. Syaja'ah* (berani) bukanlah semata-mata berani berkelahi di medan laga, melainkan suatu sikap mental seseorang, dapat menguasai jiwanya dan berbuat menurut semestinya. Orang yang dapat menguasai jiwanya pada masa-masa kritis ketika bahaya diambang pintu, itulah orang yang berani.

h. Bersifat Kuat

Al-Quwwah termasuk dalam rangkaian *fadhilah ahklaqul karimah*. kekuatan pribadi manusia dapat dibagi menjadi tiga bagian; 1) Kuat Fisik, kuat jasmani yang meliputi anggota tubuh; 2) Kuat jiwa, bersemangat, inovatif dan inisiatif; 3) Kuat akal, pikiran, cerdas, dan cepat mengambil keputusan yang tepat.

i. Bersifat Mala (*Al-Haya*)

Sebagian rangkaian dari *sifat al-haya'* (malu) ialah malu terhadap Allah dan malu kepada diri sendiri dikala melanggar peraturan-peraturan Allah. Perasaan ini dapat menjadi bimbingan kepada jalan keselamatan dan mencegah dari perbuatan nista.

j. Memelihara Kesucian Diri (*Al-Ifafah*)

Al-Ifafah (memelihara kesucian) termasuk dalam rangkaian *fadhillah akhlak karimah* yang dituntut dalam hidup ajaran Islam. Menjaga diri dari segala keburukan dan memelihara kehormatan hendaklah dilakukan pada setiap waktu. Dengan penjagaan diri secara ketat, maka dapatlah diri dipertahankan untuk selalu berada pada status *khairunnas*. Hal ini dilakukan mulai dari memelihara hati (*qalbu*) untuk tidak berbuat rencana dan angan-angan yang buruk.

k. Menepati Janji

Janji ialah suatu ketetapan yang dibuat dan disepakati oleh seseorang untuk orang lain atau dirinya sendiri untuk dilaksanakan sesuai dengan ketetapannya. Biarpun janji yang dibuat sendiri tetapi tidak terlepas darinya, melainkan mesti ditepati dan ditunaikan. Menepati janji ialah menunaikan dengan sempurna apa-apa yang telah dijanjikan, baik berupa kontra maupun apa saja yang telah disepakati.³⁷

b. *Akhlaqul Madzmumah*

1) Pengertian *Akhlaqul madzmumah*

Akhlaqul madzmumah ialah prangai yang tercermin dari tutur kata, tingkah laku, dan sikap yang tidak baik. *Akhlaqul madzmumah* menghasilkan pekerjaan buruk dan tingkah laku yang tidak baik. Akhlak tidak baik dapat dilihat dari tingtingkah laku perbuatan yang tidak baik. *Akhlaqul madzmumah* merupakan tingkah laku kejahatan, kriminal, perampasan hak. Sifat ini telah ada sejak lahir, baik wanita maupun pria yang tertanam dalam jiwa setiap manusia. Akhlak secara fitrah manusia adalah baik, namun dapat berubah menjadi akhlak buruk apabila manusia itu lahir dari keluarga yang tabiatnya kurang baik, lingkungannya buruk, pendidikan tidak baik dan kebiasaan-kebiasaan tidak baik sehingga menghasilkan akhlak yang buruk. Akhlak buruk yaitu suatu sifat yang tercela dan dilarang oleh norma-norma yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari. Apabila seseorang

³⁷ Abdullah, *Studi Akhlak*, h. 41-46

melaksanakannya niscaya mendapatkan dosa (*adz-dzanb*) dari Allah karena perbuatan tersebut.³⁸

2) Sifat-sifat Tercela

Sifat-sifat buruk dalam kehidupan manusia tergambar dari perkataan dan perbuatan. Sifat-sifat buruk itu secara umum adalah sebagai berikut:

- a) Sifat dengki. Dengki menurut bahasa (*etimologi*) berarti menaruh perasaan marah (benci dan tidak suka) karena sesuatu yang amat sangat kepada keberuntungan orang lain. Dengki ialah rasa benci dalam hati terhadap kenikmatan orang lain dan disertai maksud agar nikmat itu hilang atau nikmat itu berpindah ke tempatnya.
- b) Sifat iri hati. Kata iri menurut bahasa (*etimologi*) artinya merasa kurang senang melihat kelebihan orang lain, kurang senang orang lain beruntung, cemburu dengan keberuntungan orang, tidak rela apabila orang lain mendapatkan nikmat dan kebahagiaan. Iri hati termasuk perbuatan yang tercela, hukumnya haram.
- c) Sifat angkuh (sombong). Angkuh merupakan pribadi seseorang, menjadi sifat yang telah melekat pada diri orang tersebut. Sombong, yaitu menganggap dirinya lebih dari yang lain sehingga ia berusaha menutupi dan tidak mau mengakui kekurangan dirinya, selalu merasa lebih besar, lebih kaya, lebih dihormati, lebih mulia, dan lebih beruntung dari yang lain.

³⁸ *Ibid*, h. 60

- d) Sifat riya. Riya adalah amal yang dikerjakan dengan niat yang tidak ikhlas, variasinya bisa bermacam-macam. Amal itu sengaja dikerjakan dengan maksud ingin dipuji orang lain. Amal itu sengaja dilakukan untuk menjilat atasannya dalam rangka mendapatkan kedudukan yang lebih menguntungkan dan supaya pangkatnya segera dinaikkan.³⁹

³⁹ *Ibid*, h. 62-68

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian dengan menggunakan informan atau responden melalui instrumen pengumpulan data seperti wawancara, observasi dan dokumentasi.¹ Dalam penelitian ini, peneliti secara individu berbicara dan mengamati secara langsung orang-orang yang sedang ditelitinya yang pada dasarnya penelitian ini dilakukan secara langsung mengadakan pengamatan untuk memperoleh informasi yang diperlukan dalam penyusunan karya ilmiah ini.

Pendekatan penelitian merupakan proses pemecahan atau penyelesaian masalah melalui tahap-tahap yang telah ditentukan sehingga mencapai tujuan penelitian.² Untuk membahas permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan yuridis normatif dan yuridis empiris. Pendekatan menginterpretasikan hal-hal yang bersifat teoritis yang menyangkut asas-asas hukum yang berupa konsepsi, peraturan perundang-undangan, pandangan doktrin hukum dan sistem hukum yang berkaitan. Jenis pendekatan ini menekankan pada diperolehnya keterangan berupa naskah hukum yang berkaitan dengan objek yang diteliti. Sedangkan pendekatan yuridis empiris yaitu cara

¹ Usman Husaini, *Metodelogi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h. 32

² Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian Hukum* (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004), h. 112.

prosedur yang dipergunakan untuk memecahkan masalah penelitian dengan meneliti data sekunder terlebih dahulu untuk kemudian dilanjutkan dengan mengadakan penelitian terhadap data primer di lapangan.³

B. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian merupakan subjek dimana data yang diperlukan dalam penelitian diperoleh. Sumber data adalah tempat diketemukan data. Adapun data dari penelitian diperoleh dari dua sumber yaitu:

1. Sumber data primer

Sumber data primer, merupakan sumber data yang berupa keterangan dari pihak-pihak yang terkait secara langsung dengan permasalahan yang diteliti.⁴ Dari 35 anak panti, yang diambil oleh peneliti sebagai data primer yaitu 4 (empat) anak panti, dari 7 pengurus panti keseluruhan, yang menjadi narasumber 4 (empat) pengurus panti dan 3 (tiga) tenaga pengajar tersebut. Empat anak tersebut menjadi sumber data karena mereka adalah anak panti yang sudah lama di panti dan sudah mengerti apa yang peneliti maksud saat wawancara dan ketiga pengurus menjadi sumber data karena mereka yang aktif mengurus panti yang setiap hari berada di panti. Begitu pula ketiga tenaga pengajar tersebut adalah orang-orang yang menjadi guru agama anak panti tersebut.

2. Sumber data sekunder

³ Soerjono Soekanto dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat* (Jakarta: Rajawali Press, 1995), h. 52.

⁴ Soerjono Soekanto, *Pengantar Penelitian Hukum* (Jakarta: UI Press, 2006), h. 12

Sumber data sekunder, yaitu sumber data yang secara tidak langsung memberikan keterangan yang bersifat mendukung sumber primer.⁵ Dalam hal ini dapat diperoleh melalui buku-buku yang berkaitan dengan penelitian ini dan literatur-literatur lain yang mendukung.

C. Teknik Pengumpulan Data

Penulis menyadari setiap penulisan penelitian skripsi memerlukan data yang lengkap, objektif dan tepat. Adapun pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Observasi (pengamatan) adalah alat pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan mencatat secara sistematis gejala-gejala yang diselidiki.⁶ Tujuannya adalah untuk mengumpulkan informasi aktual secara terperinci yang melukiskan gejala yang ada mengidentifikasi masalah dari memeriksa kondisi, serta mengadakan evaluasi.⁷ Observasi yang dilakukan oleh peneliti ialah di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang dengan mengamati langsung kondisi panti, anak-anak panti serta perkembangan mereka di panti tersebut.

2. Interview (wawancara)

Wawancara merupakan sebuah dialog yang dilakukan oleh pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan diwawancara yang memberikan jawaban atas

⁵ *Ibid*, h. 12

⁶ Cholid Narbuko, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 2007), h. 70

⁷ Jalaluddin Rakhmat, *Metode Penelitian Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994), h. 34-35

pertanyaan tersebut.⁸ Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh pihak kedua, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁹ Wawancara yang dilakukan peneliti yaitu dengan beberapa anak-anak panti dan beberapa pengasuh/pendidik di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, dan sebagainya. Metode ini dengan cara memperoleh, menelusuri dengan mempelajari dokumen secara tertulis, catatan, buku-buku, dan lain-lain. Karena metode ini digunakan untuk memperoleh data-data atau dokumen yang dapat memberikan penjelasan tentang pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang.

D. Teknik Analisis Data

Menganalisis data adalah suatu langkah yang sangat kritis dalam penelitian. Peneliti harus memastikan pola analisis mana yang akan digunakannya.¹⁰ Analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses pelacakan dan pengaturan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain yang dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap

⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI)* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 227

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi (PT. Remaja Rosdakarya, 2007), h. 186

¹⁰ Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 40

bahan- bahan tersebut agar dapat diinterpretasikan temuannya kepada orang lain.¹¹ Analisa data adalah proses penyederhanaan data kedalam bentuk yang lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan. Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga komponen analisa data yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.¹² Jadi setelah data dikumpulkan dari lapangan maka tahap berikutnya masuk pada proses pengolahan data.

1. Reduksi data adalah melakukan penyederhanaan pemotongan atau penghapusan terhadap berbagai temuan data yang diperoleh melalui wawancara.
2. Paparan (penyajian data) adalah memaparkan secara sistematis dan akurat hasil dari observasi dan wawancara sehingga dapat diterima kebenaran.
3. Penarikan kesimpulan (*verifikasi*) data adalah melakukan penarikan kesimpulan dengan menggunakan berbagai analisis peneliti dalam bentuk persuasif dan membentuk opini orang lain.

¹¹ Nurul Zuriyah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007), h. 217

¹² Hiberman, *Analisa Data Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.16

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Panti Asuhan Al-Hakim

1. Sejarah Berdirinya Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi

Panti asuhan merupakan suatu lembaga sosial yang bertanggung jawab memberi pelayanan pengganti dalam pemenuhan kebutuhan fisik, mental dan sosial pada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi perkembangan kepribadian sesuai dengan ketentuan ajaran Islam. Panti Asuhan Al-Hakim berdiri dilatar belakang oleh masih banyaknya anak-anak yatim, piatu, yatim piatu dan terlantar yang kurang mendapatkan perawatan dari keluarga. Banyak anak-anak yatim, piatu, yatim piatu yang tidak mampu atau tidak mempunyai biaya dan kehidupan anak yatim yang terlantar diharapkan dengan adanya panti asuhan, anak yatim piatu dan terlantar dapat hidup layak.¹

Pendiri pertama Panti Asuhan Al-Hakim oleh H. Syahnuddin OK dan Hj. Rajiah yaitu orang tua dari ketua panti saat ini Novalita Fitri, S.Ag. Tepat pada tahun 1998 Panti Asuhan Al-Hakim diresmikan oleh Gubernur Aceh saat itu. Di awal tahun adanya panti memiliki 7 anak panti hingga selanjutnya meningkat menjadi 20 anak. Saat masih berada di Kampung Tanjong Karang, tepat pada tahun 2006 terkena bencana banjir dan akhirnya pindah ke Kampung Dalam dan akhirnya pada tahun 2010 pindah ke Kampung Paya Kulbihingga saat ini.

Panti Asuhan Al-Hakim tahun ini mempunyai anak asuhan 35 anak asuh, dengan 9 anak yang menetap di Panti Asuhan Al-Hakim dan lainnya non panti.

¹ Observasi peneliti di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Aceh Tamiang

Sebagian besar anak berasal dari keluarga yang tidak mampu. Panti Asuhan Al-Hakim menggunakan program kegiatan, dibuat dengan tujuan agar menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas anak. Program kegiatan berasal dari panti asuhan pusat dan berdasarkan kesepakatan bersama antara pimpinan dan pengurus panti asuhan. Di Panti Asuhan Al-Hakim metode pembelajaran yang dilakukan pada saat anak asuh sedang berkumpul dan kegiatan-kegiatan dilaksanakan menjelang sore.²

2. Visi Panti Asuhan Al-Hakim

Menjadikan panti asuhan harapan dan kebanggaan umat (berakhlak, berilmu dan mandiri)

a. Misi Panti Asuhan Al-Hakim

1. Imtaq

- 1) Melaksanakan ibadah dengan tertib
- 2) Gemar dan terampil dalam baca tulis alquran
- 3) Menghayati dan mengamalkan ajaran Islam
- 4) Berakhlak, memiliki sopan santunan berwibawa
- 5) Memahami cita-cita perjuangan Al-Hakim.

2. Iptek

- 1) Gemar dan trampil berorganisasi
- 2) Memiliki kemampuan berbahasa Indonesia, Inggris, dan Arab
- 3) Memiliki kemampuan mengoperasikan computer
- 4) Memiliki kemampuan Life Skill sesuai dengan bakat yang dimiliki

² Sumber Profil Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi tahun 2019, h. 1

5) Mampu mengembangkan kecerdasan Intelektual, Emosional, dan Spritual tentang disiplin, prestasi, skill/ kreativitas, karya ilmiah, muhadharoh, bela diri dan lain-lain.³

3. Tujuan Panti Asuhan Al-Hakim

a. Jangka Pendek

- 1) Menjalankan program mingguan, bulanan, dan tahunan.
- 2) Melatih nilai-nilai kepemimpinan dan organisasi
- 3) Melaksanakan peraturan tata administrasi secara lebih rapi dalam rangka menegakkan disiplin dilingkungan Panti Asuhan.
- 4) Memonitor dan mengarahkan target keberhasilan dan prestasi anak asuh
- 5) Mampu secara tertib melaksanakan ibadah shalat 5 waktu, shalat Dhuha, shalat tahajjud dan shalat sunnah lainnya serta berpuasa wajib/sunnah
6. Berakhlak sopan dan berpenampilan Islami
7. Mampu menciptakan iklim BESTARI (bersih, sehat, tertib, aman, dan rapi)
8. Mampu menjadi Imam shalat
9. Mampu berpidato dengan baik dan benar
10. Mampu membaca, melagukan, melafadzkan alquran dengan baik dan benar
11. Mampu menguasai keterampilan khusus
12. Gemar dan suka membaca buku

³ *Ibid*, h. 2

13. Mampu menguasai dan berprestasi dalam beberapa cabang olah raga yang telah ditentukan
14. Mampu berprestasi dengan baik disekolah masing-masing
15. Mampu menciptakan lingkungan pergaulan yang baik antara sesama warga penghuni Panti Asuhan.

b. Jangka Panjang

1. Menjadikan Panti Asuhan yang anggun, unggul dan mandiri
2. Berpenampilan Islami, rapid an berwibawa
3. Berguna bagi masyarakat, Agama, Bangsa dan Negara
4. Memiliki motivasi tinggi untuk meraih masa depan yang lebih cemerlang
5. Mencetak kader persyarikatan yang trampil, berakhlak dan mandiri.⁴

4. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan hal yang penting guna menunjang terpenuhinya kebutuhan anak-anak asuh dalam panti asuhan. Panti asuhan membangun gedung asrama sebagai sarana tempat tinggal bagi anak-anak asuh. Panti asuhan membangun dua asrama yaitu gedung asrama panti asuhan putra dan gedung panti asuhan putri. dibangun di tempat yang strategis guna menunjang kegiatan anak-anak asuh khususnya kegitan keagamaan, yaitu dibangun di sebelah masjid. yaitu:

Adapun sarana dan prasarana yang ada di Panti Asuhan Al-Hakim

- a. Kantor

⁴ *Ibid*, h. 3

Kantor yang ada di Panti Asuhan Al-Hakim memiliki ukuran. Kantor ini merupakan tempat untuk segala urusan yang berkaitan dengan arsip ataupun tempat bagi pengunjung yang ingin memberikan sumbangan berupa sedekah atau sumbangan.

b. Aula

Aula merupakan salah satu ruangan yang cukup besar dibandingkan ruangan lain. Fungsi dari pada aula ini ialah tempat berkumpulnya anak panti dan pengurus ataupun tamu ketika menyelenggarakan sebuah kegiatan ataupun tempat anak panti untuk mendapatkan pembinaan dan pendidikan.

c. Mushollah

Musholla merupakan tempat ibadah para anak. Musholla merupakan salah satu tempat paling sering berkumpulnya anak-anak baik itu dalam ibadah dan aktivitas lainnya, misalnya praktek/ latihan sholat sunnah seperti sholat jenazah, pengajian dan juga belajar usai sholat.

d. Fasilitas penunjang lainnya

Fasilitas yang dimaksudkan disini yaitu ruang makan, kamar anak-anak, ruang ruang rapat, kamar mandi anak, dan dapur.⁵

5. Struktuk Pengurus Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi

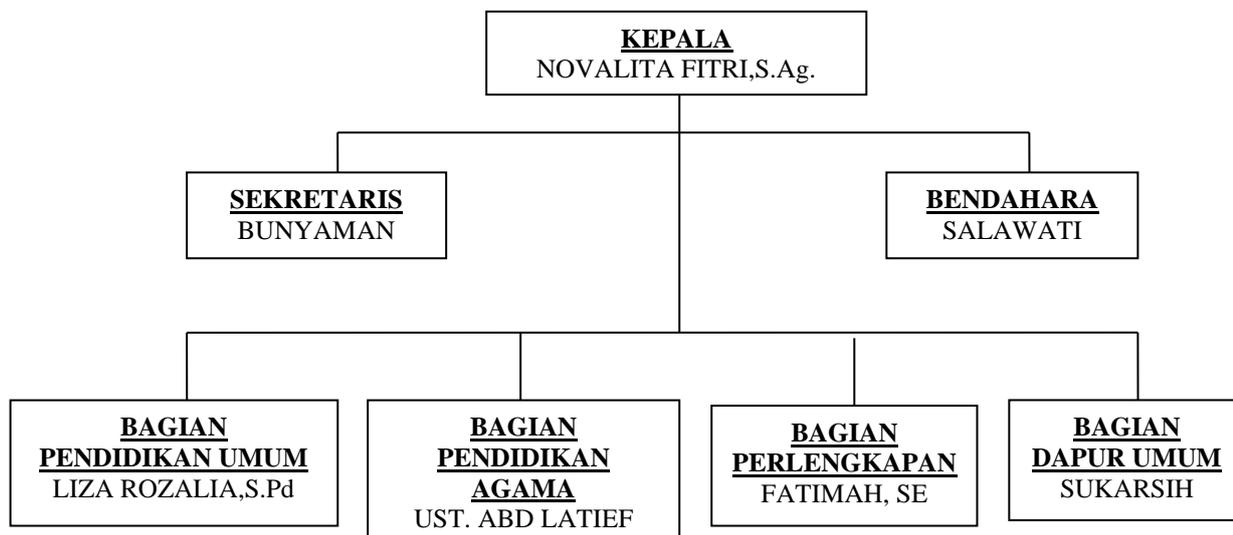
Struktur pengurus panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁵ *Ibid*, h. 4

STRUKTUR PENGURUS PANTI ASUHAN

AL - HAKIIM

KECAMATAN KARANG BARU KABUPATEN ACEH TAMIANG



Sumber: Profil Panti Asuhan Al – Hakim tahun 2019.

B. Metode Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang

Tujuan dari pembentukan akhlak anak pada intinya yaitu membentuk manusia yang memiliki budi pekerti melalui pemahaman pengetahuan, sikap dan keterampilan. Dalam pelaksanaan pembentukan akhlak dibutuhkan adanya metode yang tepat, guna menghantarkan tercapainya tujuan pembentukan akhlak yang diharapkan.

Berdasarkan penjelasan di atas, yang menjadi metode bimbingan Islami dalam pembentukan akhlak anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang antara lain:

1. Metode Keteladanan

Ketauladanan adalah ilmu pendidikan yang menentukan keberhasilan dalam membentuk akhlak anak. Ketauladanan dalam pengertian sebagai *uswatun hasanah* adalah suatu cara mendidik, membimbing dengan menggunakan contoh yang baik yang diridhai Allah Swt dalam bermasyarakat dan bernegara.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Novalita sebagai pengurus panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, keteladanan yang ada di panti yaitu:

“Saya memberikan contoh yang baik untuk anak-anak panti ini. Seperti bertutur kata lembut dan sopan kepada mereka, bersikap bijaksana, bersikap baik (ramah, penuh kasih sayang, jujur) dan tegas dalam mengambil sikap. Ini semua kita contohkan kepada anak panti agar tertanam dalam diri mereka akhlak yang mulia.”⁶

Atas pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa dalam membentuk akhlak anak panti tersebut yaitu dengan memberikan contoh yang baik. Jadi dengan memberikan contoh yang baik anak akan tertanam pula contoh tauladan tersebut sebagaimana berbicara dengan sopan santun, jujur dan juga bersikap baik yang lainnya.

Hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Salawati, salah satu pengurus Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, menyatakan bahwa:

“Memberi contoh tauladan baik itu berupa tingkah laku maupun lisan. Dengan memberi contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang punya akhlak maupun kepribadian yang baik. Kami berupaya untuk menjadi contoh tauladan seperti contoh mengambil sampah yang berserakan di halaman, sebelum kami memerintahkan dan menyuruh anak-anak panti, maka terlebih dahulu kami memberikan contoh untuk

⁶ Novalita, selaku kepala Yayasan Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 8 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

mengambil sampah tersebut. Kemudian dalam bergaul dengan sesama anak panti, kami di sini mencontohkan bagaimana bersikap yang baik kepada anak begitu juga anak kepada pengurus, jadi kami sebagai pengurus di sini yang mengawali dari diri sendiri bersikap yang baik terhadap anak-anak baik dalam berbicara maupun bertindak, dengan begitu anak-anak akan mencontoh pengurusnya dalam hal tersebut.”⁷

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa memberikan contoh yang baik adalah salah satu sara yang tepat dalam membentuk akhlak anak panti. Misalnya saja seperti mengutip sampah yang berserakan di halaman dan lainnya.

Sebagaimana pernyataan pengurus panti di atas, berikut hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Tgk. Jamal, salah satu tenaga pengajar di panti tersebut:

“Sebagai seorang pengajar saya harus memberikan keteladanan kepada anak-anak di panti, ya salah satunya saya memberikan contoh tentang bagaimana cara berwudhu dan bagaimana tata cara gerakan dalam shalat yang benar, mencontohkan juga bacaan dalam shalat dan juga memberikan mereka contoh bagaimana untuk beradab dalam melakukan kegiatan sehari-hari (adab saat mengaji, duduk dengan sopan, berbicara hanya seputar pengajian, ketika memulai pengajian membacakan doa dan diakhiri dengan shalawat kepada Nabi”.⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa salah satu metode bimbingan yang diberikan kepada anak-anak panti yaitu metode keteladanan. Keteladanan yang dicontohkan yaitu seperti bertutur kata lembut dan sopan kepada mereka, bersikap bijaksana, bersikap baik (ramah, penuh kasih sayang,

⁷ Salawati, selaku pengurus Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 8 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

⁸ Tgk. Jamal, pengajar di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 10 Agustus 2019 di rumahnya.

jujur) dan tegas dalam mengambil sikap, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan tahu bagaimana cara beradab dalam sehari-hari.

2. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan suatu kegiatan latihan yang terus-menerus agar terbentuknya akhlak pada anak. Dengan pembiasaan tersebut anak akan terlatih dan terbiasa melakukan kegiatan dengan baik tanpa adanya paksaan. Pembiasaan merupakan kegiatan yang tidak bisa ditinggalkan di panti. Setiap anak yang mengalami proses belajar, kebiasaan-kebiasaannya akan tampak berubah. Dalam proses belajar pembiasaan juga meliputi pengurangan perilaku yang tidak diberlakukan. Karena proses pengulangan inilah muncul suatu pola bertingkah baru yang relatif menetap dan otomatis.

Hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Novalita sebagai pengurus, metode pembiasaan yang ada di panti yaitu:

“Pembiasaan yang meliputi kegiatan di panti ya kegiatan-kegiatan keagamaan seperti kegiatan ibadah berupa membaca Al-Qur’an yang rutin dilaksanakan setiap hari jum’at dengan saya, shalat dhuha (tapi tidak rutin, biasanya hari minggu), shalat dhuhur berjama’ah, sopan santun, dan juga menerapkan konsep 3S yaitu senyum, sapa dan salim. Kebiasaan ini kalau tidak dibiasakan mulai dini, maka kebiasaan-kebiasaan seperti ini tidak pernah terlaksana hingga dewasa nanti.”⁹

Atas pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa metode lainnya dalam membentuk akhlak anak di panti yaitu dengan pembiasaan. Pembiasaan yang dimaksud yaitu berupa ibadah rutin seperti membaca Al-Qur’an, shalat berjamaah dan menerapkan konsep 3S (Senyum, Sapa, dan Salim).

⁹ Novalita, selaku kepala Yayasan Panti..., di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

“Kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak di panti seperti dari pagi mereka pergi ke sekolah, pulang dari sekolah mereka istirahat dan pada waktu sore hari mereka bertani. Ya seperti menanam jagung dibelakang panti, menanam ubi juga, malamnya mereka mengaji. Besar pengaruhnya untuk mereka. Mereka sekarang sudah mulai terbiasa dengan pola hidup yang kita tekankan di panti. Anak-anak panti menjalankan shalat 5 waktu di panti, jika masuk waktu makan mereka juga sudah biasa dengan memasak (ada jatah piketnya) dan membersihkan perkarangan panti setelah bertani pada sore harinya. Yang pada intinya mereka saat ini sudah menjadi lebih baik. Baik itu dari segi ibadah maupun dari segi akhlak.”¹⁰

Tambah Novalita, “Bimbingan seperti mengatur pola hidup mereka agar menjadi lebih disiplin, pola tidur mereka juga dan beribadah mereka pun kita tekankan. Supaya hidup mereka dewasa kelak akan lebih baik, disiplin dan terbiasa dengan pola hidup yang kita tekankan dari sekarang ini.”

Atas pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa cara lainnya yaitu dengan kegiatan rutin dari mulai berangkat sekolah hingga waktunya istirahat dan adanya pula kegiatan bertani seperti menanam jagung di belakang panti, begitu pula dengan kegiatan lainnya seperti adanya jatah piket masing-masing anak, hal tersebut juga dapat membentuk kedisiplinan anak dan akan membentuk akhlakunya pula.

Begitu juga pernyataan dari Salawati, pengurus Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi:

“Menegakkan kedisiplinan juga salah satu cara untuk dapat membentuk akhlak anak. Upaya yang harus segera dilakukan oleh pihak panti dalam upaya mendisiplinkan anak-anak, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang usaha yang tidak mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak pendek. Membentuk pribadi anak agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan panti ini.”¹¹

¹⁰ Nova..., wawancara tanggal 8 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

¹¹ Salawati, pengurus panti..., di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

Pernyataan di atas juga menjelaskan tentang kedisiplinan sebagai salah satu cara dalam membentuk akhlak anak panti sengaja dibentuk agar memiliki akhlak yang baik dan berprestasi.

Berikut juga pernyataan dari salah satu pengurus panti yang menyatakan bahwa:

“Kedisiplinan anak-anak panti di sini sangat kami terapkan. Karena dengan disiplin anak-anak tersebut nantinya akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan teratur hidupnya. Contohnya kedisiplinan yang kami terapkan di panti ini yaitu seperti shalat tepat waktu dan juga piket dengan tepat waktu juga.”¹²

Jadi, atas dasar penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa pembiasaan menjadi salah satu metode yang digunakan dalam memberikan bimbingan pada anak-anak panti tersebut. Pembiasaan tersebut seperti membiasakan anak-anak menjalankan shalat berjamaah di panti, menerapkan konsep 3S yaitu senyum, sapa dan salim, membiasakan dengan pola hidup yang baik, shalat dan piket dengan tepat waktu dan disiplin (baik untuk pribadi maupun untuk bersama).

3. Metode ceramah

Metode ceramah merupakan suatu teknik bimbingan Islami yang berbentuk efektif dilakukan. Metode ceramah ini juga digunakan oleh pengajar di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang, berikut penjelasannya:

¹² Fatimah, salah satu pengurus panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 10 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

Hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Ustad Abdul Latif selaku tenaga pengajar anak Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, metode ceramah yang ada di panti yaitu:

“Perihal yang saya ajarkan yaitu tentang adab dan perilaku yang utama. Biasanya kalau hari jum’at itu saya berceramah dengan tema mencontoh keteladanan Rasulullah. Banyak teladan Rasul yang bisa diceritakan agar anak-anak tau dan mengikuti teladan-teladan Rasul dalam sehari-harinya. Saya juga mengajarkan anak-anak ilmu agama seperti menceritakan sejarah dan perkembangan Islam, dan menceritakan kisah-kisah Nabi-nabi dan Rasul, supaya mereka bisa meneladaninya. Dan sekarang saja sudah tampak anak-anak terlihat perubahan yang sangat baik sebagaimana keteladanan Rasul yang sering saya ceritakan seperti disiplin dalam menjalankan shalat 5 waktu maksudnya tepat waktu.”¹³

Atas pernyataan di atas dapat dipahami bahwa salah seorang pengajar membentuk akhlak anak panti dengan selalu menceritakan sejarah-sejarah nabi dan juga akhlak-akhlak terpuji nabi. Sehingga hal tersebut dilakukan berulang-ulang agar anak panti dapat mengingatnya dan membiasakannya.

Hasil observasi peneliti dan wawancara dengan Tgk. Jamal, selaku tenaga pengajar anak Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, menjelaskan bahwa

“Setiap hari senin sampai kamis saya mengajar anak-anak panti, dalam waktu pengajian itu berlangsung, 4 kali dalam seminggu saya mengajarkan ilmu agama anak-anak dengan metode ceramah. Tema yang biasa diajarkan ya biasa termasuk dalam keseharian anak-anak seperti berperilaku sopan santun terhadap orang tua dan saling menghargai sesama teman. Maksudnya dengan memberi pemahaman perihal perilaku dalam sehari-hari seperti itu, jadi mereka merealisasikannya dalam kehidupan mereka dan juga saya mengajarkan penjelasan-penjelasan apa-apa yang menjadi perintah Allah dan apa-apa yang menjadi larangannya, juga mengajarkan mereka perihal wajib, haram, sunnah dan makruh

¹³ Ustad Abdul Latif, pengajar di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 8 Agustus 2019 di rumahnya.

dan yang terpenting juga mengajarkan mereka tajwid supaya bacaan shalat mereka benar.”¹⁴

Pernyataan di atas juga menjelaskan tentang pembentukan akhlak anak panti namun dengan berceramah dengan tema berperilaku sopan santun dengan orang tu dan saling menghargai dengan sesama teman.

Penjelasan dari Ustad Rizki, bahwa:

“Cara saya ngajarnya ya setelah saya bacakan kitab tersebut saya menjelaskan lagi apa saja yang terkandung dalamnya dan sesekali saya menyuruh anak-anak untuk mengulang apa yang saya ajarkan. Jika mereka tidak bisa ya saya tuntun mereka pelan-pelan supaya bisa dan apabila ada di antara mereka yang tidak mau, saya menasehatinya dengan baik-baik. Menasehati mereka dengan baik itu adalah salah satu cara yang tepat menurut saya saat mengajar. Supaya mereka terkesan dengan cara tersebut, tidak dengan paksaan dan kekerasan.”¹⁵

Saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak dengan menceritakan kisah-kisah Nabi, Rasul dan para sahabat-Nya agar anak-anak dapat meneladaninya.”¹⁶

Atas dasar penjelasan dari beberapa tenaga pengajar di atas, dapat disimpulkan bahwa metode ceramah adalah salah satu metode yang digunakan oleh pengajar pada anak-anak panti. Metode ceramah yang dimaksud yaitu seperti memberi pemahaman mereka dengan menjelaskan apa-apa yang menjadi perintah Allah dan apa-apa yang menjadi larangan-Nya, juga mengajarkan mereka perihal wajib, haram, sunnah dan makruh dan yang terpenting juga mengajarkan mereka tajwid supaya bacaan shalat mereka benar dan menceritakan kisah-kisah Nabi, Rasul dan para sahabat-Nya agar anak-anak dapat meneladaninya.

¹⁴ Tgk. Jamal, pengajar di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 8 Agustus 2019 di rumahnya.

¹⁵ Ustad Rizki, pengajar di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 8 Agustus 2019 di rumahnya.

¹⁶ Ustad Rizki, pengajar panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 9 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

Berdasarkan hasil observasi peneliti dan wawancara dengan pengurus dan pengajar panti, dapat disimpulkan bahwa metode bimbingan Islami yang digunakan untuk pembentukan akhlak anak panti ada 3 (tiga) yaitu 1) metode keteladanan. Seperti bertutur kata lembut dan sopan, bersikap bijaksana, bersikap baik dan tegas dalam mengambil sikap, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan beradab dalam sehari-hari. 2) Pembiasaan. Seperti membiasakan anak-anak menjalankan shalat berjamaah di panti, menerapkan konsep 3S yaitu senyum, sapa dan salim, membiasakan dengan pola hidup yang baik, shalat dan piket dengan tepat waktu dan disiplin (baik untuk pribadi maupun untuk bersama). 3) Ceramah. Seperti memberi pemahaman mereka dengan menjelaskan apa-apa yang menjadi perintah Allah dan apa-apa yang menjadi larangan-Nya, juga mengajarkan mereka perihal halal haram.

Sebagaimana informasi yang telah didapatkan maka dalam hasil penelitian menunjukkan bahwa para pengurus dan pengajar panti asuhan Al-Hakim Paya Kulbi menggunakan tiga metode bimbingan Islami. Dari ketiga metode tersebut efektif digunakan dalam pembentukan akhlak Islami pada anak di panti asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, sebagaimana yang telah dibahas oleh peneliti pada hasil penelitian di atas.

C. Implikasi Bimbingan Islami dalam Membentuk Akhlak Anak di Panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang

Sebagaimana yang dikemukakan oleh Abdul Hamid dalam buku Yatimin Abdullah *Studi Akhlak dalam Perspektif Al-Qur'an* yang menjelaskan bahwa

akhlak ialah ilmu tentang keutamaan yang harus dilakukan dengan cara mengikutinya sehingga jiwanya terisi dengan kebaikan dan tentang keburukan yang harus dihindarinya sehingga jiwanya kosong (bersih) dari segala bentuk keburukan. Dalam pembentukan akhlak anak, yang terpenting dalam bimbingan yang diberikan yaitu akibat langsung yang didapat dari upaya tersebut maupun perubahan yang tampak dari bimbingan yang telah diberikan tersebut, di antaranya:

1. Terbentuknya perilaku baik pada diri anak panti

Hasil wawancara dengan Fadhuli, anak panti:

“Banyak hal yang saya dapatkan selama tinggal di panti ini. Dan sekarang semakin hari saya semakin bertambah pemahanan saya soal mana yang baik dan buruk. Seperti pemahaman saya tentang budi pekerti dan akhlak yang baik. Ya pastinya saya akan menghindari perilaku buruk.”¹⁷

Atas dasar penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa dengan adanya metode bimbingan yang telah dilakukan maka dapat membentuknya perilaku baik buruk dalam diri anak panti. Perilaku tentang budi pekerti dan akhlak yang baik.

2. Meningkatnya amalan agama (shalat dan mengaji) dalam sehari-hari

Hasil wawancara Novalita, sebagai berikut:

“Sangat *alhamdulillah* sekali, anak-anak panti sudah lebih baik salah satunya dari segi keagamaannya. Contohnya saja seperti anak-anak yang sudah lebih rajin mengikuti pengajian tiap malamnya, shalat berjamaah dan berlaku lebih sopan dengan sesama di panti.”¹⁸

Atas penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa adanya peningkatan nilai-nilai keagamaan dalam diri anak panti, hal tersebut dapat dilihat dari rajinnya

¹⁷Fadhuli, anak panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 10 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

¹⁸Novalita, selaku kepala Yayasan Panti..., di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

anak-anak mengikuti pengajian dan mengikuti shalat berjamaah dan juga saling menghargai dengan sesama.

3. Meningkatnya kerajinan anak-panti

Hasil wawancara dengan Ulin, salah satu anak panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, sebagai berikut:

“Ibu-ibu pengasuh di panti ini memang baik-baik, kadang kami aja yang nakalnya luar biasa. Selalu kami dinasehati dengan baik-baik jadi kami lama kelamaan berubah, sikap kami pun jadi lebih baik. baik itu dengan pengasuh di sini maupun dengan sesama anak-anak panti di sini lah. Kami pun sudah tidak malas lagi mengaji, kalau dulu memang malas untuk ikut mengaji. Lagipula yang ngajar ngajinya juga baik dan akrab dengan anak-anak panti di sini, jadi kami terkesan.”¹⁹

Atas dasar penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa adanya perubahan perilaku yang tambah lebih baik pada anak tersebut karena pengurus panti yang selalu menasehati mereka dengan terus menerus dan juga dengan bahasa yang lembut.

4. Terbentuknya kemandirian pada diri anak panti

Hasil wawancara dengan Ilham, salah satu anak panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, sebagai berikut:

“Sekarang ini hidup saya lebih terarah, karena bimbingan yang telah diberikan oleh pengurus di sini sangat teratur. Baik itu kedisiplinan saya maupun kemandirian saya. Kalau dulu saya tidak bisa mandiri seperti apa saja yang saya perlukan saya memintanya sama orang tua padahal itu hal sepele. Tapi sekarang saya sudah lebih mandiri. Semua saya lakukan sendiri seperti menyiapkan baju untuk sekolah, saya juga membersihkan kamar tidur di panti sendiri, dan banyak lah yang lainnya.”²⁰

¹⁹ Ulin, anak panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 9 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

²⁰ Ilham, anak panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 9 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

Berdasarkan penjelasan di atas, bahwasanya anak-anak panti sudah terbentuknya kemandirian pada diri anak panti dan hal tersebut dapat dilihat dari mereka dapat mempersiapkan perlengkapan sekolah sendiri tanpa diurus oleh pengurus maupun orang tuanya lagi.

Begitu pula penjelasan dari Amar, salah satu anak panti yang sudah remaja pada panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, sebagai berikut:

“Saya merasa hidup saya sudah lebih baik, yang dahulunya saya sangat teledor dan hidup tidak ada aturannya tapi sekarang hidup saya sudah lebih terarah seperti, tidur dan makan saya sekarang sudah teratur, setiap harinya membersihkan perkarangan panti juga dan saya sudah menjadi lebih tau mana yang baik dan mana yang buruk, pokoknya lebih terarah lah, dan banyak ilmu-ilmu agama yang saya dapat dari panti ini.”²¹

Atas dasar penjelasan di atas, dapat dipahami bahwa anak-anak panti sudah terbentuknya pola hidup sehat, hal tersebut dapat terlihat dari pola hidup mereka sehari-hari.

Berdasarkan metode yang telah digunakan oleh pengurus dan pengajar di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi yang dianggap efektif dalam pembentukan akhlak anak panti. Maka implikasi dari metode tersebut yang telah terbentuk antara lain terbentuknya perilaku dan kebiasaan baik pada anak panti, meningkatnya amalan agama (shalat dan mengaji) dalam sehari-hari, meningkatnya kerajinan anak panti dan terbentuknya kemandirian pada diri anak panti. Adapun menurut Sjarkawi dalam buku *Pembentukan Kepribadian Anak* menjelaskan bahwa pembentukan akhlak secara mendasar dalam mewujudkan nilai-nilai positif sebagaimana yang diajarkan dalam pendidikan akhlak tersebut

²¹ Amar, anak panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi, wawancara tanggal 10 Agustus 2019 di panti Asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

dan juga sebaliknya, menghindari atau menolak diri dari seluruh nilai positif akan terwujudnya perilaku negatif. Namun demikian, yang perlu diperhatikan dalam penelitian ini adalah bagaimana metode yang digunakan tersebut sangat efektif dapat menimbulkan implikasi atau efektifitas yang positif bagi diri anak panti tersebut.²²

D. Pembahasan

Berdasarkan pembahasan teori pada bab sebelumnya perihal pembentukan akhlak yang mana akhlak yang dibentuk yaitu akhlak baik diantaranya: sifat jujur dan dipercaya, sifat yang disenangi, sifat pemaaf, sifat manis muka, berbuat baik, tekun bekerja. Maka dari teori yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, hasil penelitian menunjukkan bahwa akhlak baik yang terbentuk dalam diri anak panti sangat signifikan.

Contohnya seperti mendahulukan membuang sampah di tempatnya yang dilakukan oleh pengurus panti barulah anak panti mengikuti apa yang dilakukan oleh pengurusnya tersebut dan hal lainnya juga. Hal lainnya yang terlihat dari hasil pembentukan akhlak tersebut yaitu anak-anak yang tinggal di panti disiplin dalam menjalankan shalat 5 waktu dan shalat berjamaah, hal tersebut dilakukan tepat waktu. Terutama sekali pada shalat subuh, dimana pengasuh membangunkan anak-anak tersebut satu jam sebelum menjalankan shalat subuh, hal tersebut dilakukan agar anak terbiasa untuk bangun pagi dimana pun mereka berada nantinya dan juga bisa mempersiapkan keperluan-keperluan untuk pergi sekolah

²² Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, h. 35

serta anak-anak panti saat ini sudah lebih baik dalam hal sopan santunya terhadap orang lain terlihat saat peneliti datang ke panti saat melakukan penelitian.

Bedasarkan pembahasan teori pada bab sebelumnya dikaitkan dengan hasil penelitian ini terlihat bahwa adanya saling berhubungan. Sebagaimana teori yang telah dijelaskan oleh Yatimin Abdullah mengenai jenis akhlak yang baik, dalam hal ini pula hasil yang ditemukan dalam penelitian juga adanya perubahan maupun pembentukan akhlak anak yang baik-baik. Dapat dipahami bahwa metode yang telah diberikan tersebut termasuk metode yang efektif dalam pembentukan akhlak anak panti asuhan Al-Hakim Paya Kulbi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Metode bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang yaitu dengan menggunakan 1) metode keteladanan seperti bertutur kata lembut dan sopan, bersikap bijaksana, bersikap baik dan tegas dalam mengambil sikap, mencontohkan membuang sampah pada tempatnya dan tahu bagaimana cara beradab dalam sehari-hari; 2) metode pembiasaan seperti membiasakan anak-anak menjalankan shalat berjamaah di panti, menerapkan konsep 3S yaitu senyum, sapa dan salim, membiasakan dengan pola hidup yang baik, shalat dan piket dengan tepat waktu dan disiplin; dan 3) metode ceramah seperti memberi pemahaman mereka dengan menjelaskan apa-apa yang menjadi perintah Allah dan apa-apa yang menjadi larangan-Nya, juga mengajarkan mereka perihal wajib, haram, sunnah dan makruh dan menceritakan kisah-kisah Nabi, Rasul dan para sahabat-Nya agar anak-anak dapat meneladaninya.
2. Implikasi bimbingan Islami dalam membentuk akhlak anak di panti asuhan al-Hakim Paya Kulbi Kabupaten Aceh Tamiang yaitu terbentuknya perilaku baik pada diri anak panti, meningkatnya amalan agama (shalat, mengaji dalam sehari-hari, meningkatnya kerajinan anak panti, dan terbentuknya kemandirian pada diri anak panti

B. Saran-saran

1. Dalam pelaksanaan bimbingan diharapkan seorang pembimbing Agama harus dapat meningkatkan pengetahuan yang lebih banyak lagi tentang permasalahan yang dihadapi anak.
2. Demi terciptanya keberhasilan dalam membina akhlak anak asuhnya, Panti Asuhan Al-Hakim harus lebih meningkatkan lagi kegiatan yang bersifat mendidik.
3. Panti Asuhan Al-Hakim diharapkan dapat memberikan keterampilan kepada anak asuh dengan keterampilan hasilnya dapat menjadi lahan usaha mereka sehingga mereka tidak selalu mengandalkan bantuan dari Panti Asuhan tersebut.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, Muhammad, *Bagaimana Seharusnya Berakhlak Mulia*, Banda Aceh: 'Adnin Foundation Publisher, 2014
- Abdullah, Yatimin, *Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Amzah, 2007
- Al Jazairy, Syaikh Abu Bakar Jabir, *Minhajul Muslim (Pedoman Hidup Harian Seorang Muslim)*, Jakarta: Ummul Qura, 2014
- Alim, Muhammad, *Pendidikan Agama Islam: Upaya Pembentukan Pemikiran dan Kepribadian Muslim*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006
- Amin, Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah, 2010
- Arifin, *Pokok-Pokok Pikiran Tentang Bimbingan Penyuluhan Agama Di Sekolah Dan Luar Sekolah*, Jakarta: Bulan Bintang, 1997
- Arikunto, Suharsimi *Prosedur Penelitian (Suatu Pendekatan Praktik Edisi Revisi VI)*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Solo: PT Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2007
- Faqih, Ainur Rahim, *Bimbingan dan Konseling Islam*, Yogyakarta: UI Press, 2001
- Hajjaj, Muhammad Fauqi, *Tasawuf Islam dan Akhlak*, Jakarta: Amzah, 2011
- Husaini, Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000
- Hiberman, *Analisa Data Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1992
- Ilyas, Yunahar, *Kuliah Akhlak*, Yogyakarta: LPPI, 2007
- Isa, Abd. Gani, *Membangun Akhlaq Mulia*, Banda Aceh: Badan Arsip dan Perpustakaan, 2009
- Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, PT. Remaja Rosdakarya, 2007
- Mustofa, H.A., *Akhlak Tasawuf*, Bandung: Pustaka Setia, 1997
- Muhammad, Abdulkadir, *Hukum dan Penelitian Hukum*, (Bandung: Citra Aditya Bakti, 2004

- Narbuko, Cholid, *Motodelogi Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007
- Nata, Abuddin, *Akhlaq Tasawuf*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada, 2008
- Prayitno, *Dasar-Dasar Bimbingan dan Konseling*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009
- Rahmat, Jalaluddin, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009
- Rahmat, Jalaluddin, *Metode Penelitian Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1994
- Sjarkawi, *Pembentukan Kepribadian Anak*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2008
- Soekanto, Soerjono dan Sri Mamudji, *Penelitian Hukum Normatif Suatu Tinjauan Singkat*, Jakarta: Rajawali Press, 1995
- Suryabrata, Sumadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008
- Tohirin, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbasis Integrasi)*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014
- Zuriah, Nurul, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan; Teori dan Aplikasi*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007

LAMPIRAN-LAMPIRAN

YAYASAN PANTI ASUHAN AL-HAKIM

DAFTAR NAMA PENGHUNI PANTI ASUHAN AL - HAKIM
DUSUN RAMBUTAN KAMPUNG PAYA KULBI KECAMATAN KARANG BARU
KABUPATEN ACEH TAMIANG - PROV. ACEH

KEADAAN 2018

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	UMUR	SUKSES	KLG	ASAL ANAK	ORANG TUA					
									AYAH	IBU	KEY			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	APRILIANSYAH	LAKI-LAKI	PAHLAMAN	04 04 2013	05 Thn	TK	0	KAMPUNG PAHLAMAN	ASRI KOMAR	ROHANI	MISKIN			
2	MUHAMMAD ILMAH	LAKI-LAKI	BERANDAN	21 08 2004	14 Thn	MTSN	VIII	KAMPUNG DALAM	KARYONO SUTEJO	DEWI YUS YANTI	YATIM			
3	SATRIA	LAKI-LAKI	KUALA SIMPANG	07 06 2005	13 Thn	MTSN	VIII	KUALA SIMPANG	ISHAK	WARDANI	KORBAN KDRT			
4	HAMBALI	LAKI-LAKI	RANTAU BINTANG	06 08 2002	16 Thn	MTSN	IX	RANTAU BINTANG	ALI RASYID	SALAMAH	MISKIN			
5	MUHAMMAD PUTRA ANDIKA	LAKI-LAKI	MEDAN	21 07 2004	14 Thn	MTSN	IX	SUNGAI ITU	SOFYAN	YUSMANI	MISKIN			
6	ULIN NUHA NAZARA	LAKI-LAKI	SAOMBA (NIAS)	12 10 2002	16 Thn	MAN	X	SAFTA MARGA	RAHMAT TARI NAZARA	YUSMANI	YATIM PIATU			
7	AMAR MAKRUF	LAKI-LAKI	KUALA SIMPANG	03 06 2001	17 Thn	MAN	XI	HALBAN KEDE	MEMET	NIATI	MISKIN			
8	ILHAM SYAH	LAKI-LAKI	PANTAI TINJAU	13 07 2000	18 Thn	MAN	XI	SERERAK KAMAN	HALIMSYAH	ROSDIA	MISKIN			
9	MALIKI	LAKI-LAKI	RANTAU BINTANG	01 10 1999	18 Thn	MAN	XII	RANTAU BINTANG	ALI RASYID	SALAMAH	MISKIN			
10														
11														
12														

PANTI ASUHAN AL-HAKIM
KARANG BARU
NOVEMBER 2018
HP 16710101 200604 2 015

YAYASAN PANTI ASUHAN AL-HAKIM

DAFTAR NAMA PENGHUNI NON PANTI ASUHAN AL - HAKIM
DUSUN RAMBUTAN KAMPUNG PAYA KULBI KECAMATAN KARANG BARU
KABUPATEN ACEH TAMIANG - PROV. ACEH

KEADAAN 2018

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	TEMPAT LAHIR	TANGGAL LAHIR	UMUR	SUKSES	KLG	ASAL ANAK	ORANG TUA					
									AYAH	IBU	KEY			
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Awalya Salamah	Perempuan	Aceh Tamiang	06 12 2014	03 Thn	SD	II	Pantai Periak	Salamuddin	Arbayah	Yatim			
2	M. Abda Zorrahman	Laki - Laki	Paya Balas	14 05 2011	07 Thn	SD	II	Pantai Periak	Mhd Yusuf	Sri Ain	Yatim (Lampung)			
3	M. Aidi Mautana	Laki - Laki	Karang Baru	18 03 2011	07 Thn	SD	II	Kampung Dalam	Ali Gunawan	Elvira	Yatim			
4	Putri Arifa Nabila	Perempuan	Karang Baru	04 07 2008	10 Thn	SD	IV	Pantai Periak	Udin	Arbayah	Yatim			
5	Rafli Ardyan Saputra	Laki - Laki	Pantai Periak	24 04 2008	10 Thn	SD	IV	Paya Kulbi	Armanan	Naida Wati	Yatim			
6	Risqi Fardi	Laki - Laki	Paya Kulbi	13 04 2008	10 Thn	SD	V	Paya Kulbi	Mhd Yusuf	Sri Ain	Yatim			
7	Lisning Vista	Perempuan	Gunung Sitali	08 06 2008	10 Thn	SD	V	Pahlawan	M Nasir Ges	Suryani	Yatim			
8	Ilham	Laki - Laki	Budi Leher	13 06 2007	11 Thn	SD	VI	Pahlawan	M Nasir Ges	Suryani	Yatim			
9	Asrad	Laki - Laki	Budi Leher	26 06 2006	12 Thn	SD	VI	Pantai Periak	Salamuddin	Arbayah	Yatim			
10	Nurul Fadilah	Perempuan	Pantai Periak	19 10 2004	14 Thn	SMP	VIII	Kampung Dalam	Ali Gunawan	Elvira	Yatim			
11	Putri Andhya Luthfi	Perempuan	Karang Baru	28 05 2006	12 Thn	SMP	VIII	Paya Kulbi	M. Rival	Reni Angraeni	Dhuafa			
12	M. Syawal Furqon	Laki - Laki	Aceh Tamiang	17 07 2015	03 Thn	-	-	Paya Kulbi	Ponirin	Zunaidah	Dhuafa			
13	Muhammad Ridho	Laki - Laki	Aceh Tamiang	12 09 2014	04 Thn	-	-	Paya Kulbi	Panirin	Zunaidah	Dhuafa			
14	Muhammad Rice	Laki - Laki	Aceh Tamiang	20 05 2013	05 Thn	-	-	Paya Kulbi	Panirin	Zunaidah	Dhuafa			
15	Nur Mala Sari	Perempuan	Lengsa	19 06 2012	06 Thn	SD	I	Paya Kulbi	M. Nassov	Fitriani	Dhuafa			
16	Muhammad Rajab	Laki - Laki	Aceh Tamiang	18 06 2011	07 Thn	SD	I	Paya Kulbi	M. Nassov	Fitriani	Dhuafa			
17	Ririn Nabila	Perempuan	Paya Kulbi	03 09 2008	09 Thn	SD	IV	Paya Kulbi	Ponirin	Zunaidah	Dhuafa			
18	Falita Aulia Fariza	Perempuan	Paya Kulbi	12 02 2009	09 Thn	SD	IV	Paya Kulbi	M. Nassov	Milayati	Dhuafa			
19	Sinta Sahri	Perempuan	Paya Kulbi	05 03 2007	09 Thn	SD	VI	Paya Kulbi	Sabri	Sutrisni	Dhuafa			
20	Janna Tun Na'im	Perempuan	Paya Kulbi	31 10 2007	07 Thn	SD	VI	Paya Kulbi	M. Rival	Reni Angraeni	Dhuafa			
21	M. Ihsan Rizki	Laki - Laki	Kualasimpang	26 05 2006	12 Thn	MTSN	VIII	Paya Kulbi	Khaidir	Dedeq	Dhuafa			
22	M. Reza	Laki - Laki	Paya Kulbi	09 12 2003	14 Thn	MTSN	IX	Paya Kulbi	Khaidir	Saddah	Dhuafa			
23	Muhammad Iqbal	Laki - Laki	Paya Kulbi	25 12 2003	14 Thn	MTSN	IX	Paya Kulbi	Zulkarnain	Saddah	Dhuafa			
24														
25														

PANTI ASUHAN AL-HAKIM
KARANG BARU
NOVEMBER 2018
HP 16710101 200604 2 015









PEDOMAN WAWANCARA

- **Pengurus Yayasan**

1. Bagaimana latarbelakang dan sejarah berdirinya panti asuhan al-Hakim?
2. Jelaskan visi dan misi dari panti asuhan al-Hakim?
3. Apa saja sarana maupun prasarana yang ada di panti asuhan al-Hakim?
4. Dari mana sumber dana yang diperoleh oleh panti asuhan al-Hakim?
5. Ada berapa anak yang menjadi anak asuh di panti asuhan al-Hakim?
6. Bagaimana pelaksanaan program panti asuhan al-Hakim dalam membimbing anak asuhnya agar memiliki akhlakul karimah?
7. Apa saja kendala yang dihadapi panti asuhan al-Hakim dalam membimbing anak-anak di panti?

- **Pendidik/Pengajar**

1. Apa motivasi bapak/ibu sebagai pendidik panti asuhan al-Hakim ini terhadap anak-anak?
2. Apa saja program pembentukan akhlak yang diterapkan panti asuhan terhadap anak-anak?
3. Bagaimana metode bimbingan yang diterapkan dalam membentuk akhlakul karimah anak panti asuhan al-Hakim?
4. Apakah bimbingan yang dilakukan mempengaruhi akhlak anak panti tersebut?
5. Apa saja kendala yang dihadapi dalam proses bimbingan terhadap anak panti asuhan al-Hakim?

- **Anak-anak Panti**

1. Sejak kapan kamu tinggal di panti asuhan al-Hakim?
2. Apa yang menjadi alasan kamu tinggal di panti asuhan al-Hakim?
3. Apa saja kegiatan yang kamu lakukan di panti asuhan al-Hakim?
4. Apa yang kamu dapatkan selama dididik di panti asuhan al-Hakim?
5. Menurut kamu, bagaimana penerapan metode bimbingan yang diterapkan dalam pembentukan akhlak anak panti?
6. Bimbingan yang seperti apa yang diberikan kepada anak panti?

No	Nama Pengurus Panti	Usia	Jabatan	Jawaban
1	Novalita Fitri	48	Kepala Panti Asuhak Al- Hakim	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya ada kegiatan rutin yang dilakukan anak-anak di panti seperti dari pagi mereka pergi ke sekolah, pulang dari sekolah mereka istirahat dan pada waktu sore hari mereka bertani. Ya seperti menanam jagung dibelakang panti, menanam ubi juga, malamnya mereka mengaji. 2. Pastinya ada. 3. Bimbingan seperti mengatur pola hidup mereka agar menjadi lebih disiplin, pola tidur mereka juga dan beribadah mereka pun kita tekankan. Supaya hidup mereka dewasa kelak akan lebih baik, disiplin dan terbiasa dengan pola hidup yang kita tekankan dari sekarang ini. 4. Besar pengaruhnya untuk mereka. Mereka sekarang sudah mulai terbiasa dengan pola hidup yang kita tekankan di panti. 5. Anak-anak panti menjalankan shalat 5 waktu di panti, jika masuk waktu makan mereka juga sudah biasa dengan memasak (ada jatah piketnya) dan membersihkan perkarangan panti setelah bertani pada sore harinya. Yang pada intinya mereka saat ini sudah menjadi lebih baik. Baik itu dari segi ibadah maupun dari segi akhlak.
2	Salawati	42	Bendahara	<ol style="list-style-type: none"> 1. Iya ada kegiatan setiap hari anak-anak panti. 2. Ya 3. Seperti Memberi contoh tauladan baik itu berupa

				<p>tingkah laku maupun lisan. Dengan memberi contoh yang baik, maka akan menghasilkan anak yang punya akhlak maupun kepribadian yang baik. Kami berupaya untuk menjadi contoh tauladan seperti contoh mengambil sampah yang berserakan di halaman, sebelum kami memerintahkan dan menyuruh anak-anak panti, maka terlebih dahulu kami memberikan contoh untuk mengambil sampah tersebut. Kemudian dalam bergaul dengan sesama anak panti, kami di sini mencontohkan bagaimana bersikap yang baik kepada anak begitu juga anak kepada pengurus, jadi kami sebagai pengurus di sini yang mengawali dari diri sendiri bersikap yang baik terhadap anak-anak baik dalam berbicara maupun bertindak, dengan begitu anak-anak akan mencontoh pengurusnya dalam hal tersebut.</p> <ol style="list-style-type: none">4. Pengaruhnya langsung untuk anak-anak.5. Menegakkan kedisiplinan juga salah satu cara untuk dapat membentuk akhlak anak. Upaya yang harus segera dilakukan oleh pihak panti dalam upaya mendisiplinkan anak-anak, sehingga mereka memiliki perilaku yang baik dan berprestasi. Ini memang usaha yang tidak mudah, selain juga membutuhkan waktu yang tidak pendek.
--	--	--	--	--

				<p>Membentuk pribadi anak agar dewasa dalam setiap perilaku dan apalagi selalu cenderung pada pencapaian prestasi membutuhkan kesungguhan upaya, baik sistemik maupun teladan nyata dari lingkungan panti ini. Disiplin yang anak-anak terapkan seperti pola hidup sehari-hari mereka sudah teratur.</p>
3	Fatimah	40	Bagian Perlengkapan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Ya, 2. Ada 3. Kedisiplinan anak-anak panti di sini sangat kami terapkan. Karena dengan disiplin anak-anak tersebut nantinya akan menjadi pribadi yang lebih baik lagi dan teratur hidupnya. Contohnya kedisiplinan yang kami terapkan di panti ini yaitu seperti shalat tepat waktu dan juga piket dengan tepat waktu juga. 4. Adalah pengaruhnya 5. Kami menasehati anak-anak di sini dengan lemah lembut, apabila ada anak yang berbuat salah ya kami menasehatinya dengan baik, sebaik-baik mungkin karena biar mereka mengingatnya sampai menyentuh perasaan anak-anak itu. Anak-anak itu kalau kita kerasin tidak akan berubah jadi baik, malah mereka akan melawan. Berbeda dengan menasehati mereka baik-baik, akan diingatnya. Dan adanya hukuman juga yang tepat untuk anak-anak seperti menambah daftar piket (membangunkan semua anak-

				anak panti sebelum subuh dan menyiapkan sarapan)
4	Abdul Latif	87	Ustad Pnd.Agama	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mengajarkan anak-anak ilmu agama seperti menceritakan sejarah dan perkembangan Islam, dan menceritakan kisah-kisah Nabi-nabi dan Rasul, supaya mereka bisa meneladaninya. 2. Pembelajaran yang telah kita ajarkan menjadi pelajaran untuk mereka, dan pasti berpengaruh walaupun tidak banyak yang sedikit pasti mereka dapatkan.
5	Tgk. Jamal	43	Guru Ngaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Setiap hari senin sampai kamis saya mengajar anak-anak panti, dalam waktu pengajian itu berlangsung, 4 kali dalam seminggu saya mengajarkan ilmu agama anak-anak dengan metode ceramah. Maksudnya dengan memberi pemahaman mereka dengan menjelaskan apa-apa yang menjadi perintah Allah dan apa-apa yang menjadi larangan-Nya, juga mengajarkan mereka perihal wajib, haram, sunnah dan makruh dan yang terpenting juga mengajarkan mereka tajwid supaya bacaan shalat mereka benar. 2. Pasti sangat berpengaruh 3. Sebagai seorang pengajar saya harus memberikan keteladanan kepada anak-anak di panti, ya salah satunya saya memberikan contoh tentang bagaimana cara berwudhu dan bagaimana tata cara gerakan dalam shalat yang benar, mencontohkan juga bacaan dalam shalat dan juga memberikan mereka contoh bagaimana untuk beradab dalam melakukan kegiatan

				sehari-hari (adab saat mengaji, duduk dengan sopan, berbicara hanya seputar pengajian, ketika memulai pengajian membacakan doa dan diakhiri dengan shalawat kepada Nabi
6	Tgk. Rizki	27	Guru Ngaji	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya selalu memberikan motivasi-motivasi kepada anak-anak dengan menceritakan kisah-kisah Nabi, Rasul dan para sahabat-Nya agar anak-anak dapat meneladaninya. Lainnya cara saya ngajarnya ya setelah saya bacakan kitab tersebut saya menjelaskan lagi apa saja yang terkandung dalamnya dan sesekali saya menyuruh anak-anak untuk mengulang apa yang saya ajarkan. Jika mereka tidak bisa ya saya tuntun mereka pelan-pelan supaya bisa dan apabila ada di antara mereka yang tidak mau, saya menasehatinya dengan baik-baik. Menasehati mereka dengan baik itu adalah salah satu cara yang tepat menurut saya saat mengajar. Supaya mereka terkesan dengan cara tersebut, tidak dengan paksaan dan kekerasan. 2. Memang besar pengaruhnya.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Muhibbah
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sampaimah, 21 Desember 1996
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Bangsa/Suku : Aceh
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Pelajar/Mahasiswa
8. Nama Orang Tua
 - a. Ayah : Rusli
 - b. Ibu : Nuraini
 - c. Pekerjaan : -
 - d. Alamat : Kampung Sampaimah, Kec. Manyak Payed
9. Riwayat Pendidikan
 - a. MIN/SD : Lulusan Tahun 2008
 - b. MTsN/SMP : Lulusan Tahun 2011
 - c. MAN/SMU : Lulusan Tahun 2014
 - d. Perguruan Tinggi : Masuk Tahun 2014 Sampai Sekarang

Langsa, November 2020

Penulis

Muhibbah